

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE UMMI UNTUK ANAK  
USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Mufida Lailatul Khumairoh**

**NIM. 16160036**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Desember, 2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE UMMI UNTUK ANAK  
USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Islam*

*Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



**Oleh:**

**Mufida Lailatul Khumairoh**

**NIM. 16160036**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Desember, 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DENGAN  
MENGUNAKAN METODE UMMI UNTUK ANAK USIA DINI DI TK  
NEGERI PEMBINA 1 KOTA MALANG

SKRIPSI

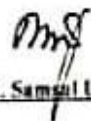
Oleh:

Mufida Lailatul Khumairoh

16160036

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing:



Dr. M. Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. M. Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

iii

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE UMMI UNTUK ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA 1 KOTA  
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan Dan Disusun Oleh

Mufida Lailatul Khumairoh (16160036)

Telah Dipertahankan Kepada Penguji Pada Tanggal 24 Desember 2020 Dan Dinyatakan

LULUS

Serta Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua sidang

Dr. H. Sudirman S.Ag., M.Ag.

NIP.196910202006041001

Sekretaris sidang

Dr. M. Samsul Ulum, M.Ag.

NIP. 197208062000031001

Pembimbing

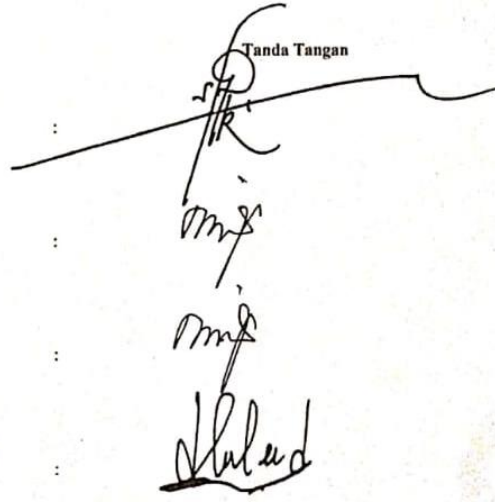
Dr. M. Samsul Ulum, M.Ag.

NIP. 197208062000031001

Penguji Utama

Dr. H. Miftahul Huda, m.Ag.

NIP.197310022000031002

Tanda Tangan  


Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

 Maulana Malik Ibrahim Malang  
Dr. Agus Maimun, M. Pd  
NIP. 1965008171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha Esa, Alhamdulillah terimakasih ku panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik.

Hasil karya saya ini, saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu mendukung keinginan saya. Terimakasih saya ucapkan untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan semangat, bimbingan, serta arahan sehingga saya mampu menyelesaikan tugas saya dengan baik. Semoga saya bisa membahagiakan ibu bapak dengan usaha saya sendiri.

Terimakasih saya ucapkan kepada Guru-Guru dan Dosen-Dosen saya yang telah membagikan ilmu yang dimiliki, semoga Allah SWT membalas segalanya.

## MOTTO

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَلَّمَ الْقُرْآنَ  
وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Dari Utsman R.A dari Nabi SAW bersabda: sebaik-baiknya kalian  
adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an

(Hadist Riwayat. Bukhori Muslim)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Imam Ibnu Abdulloh Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim Al Mughoyyiroh Al Bukhoru Al Jafi, *shohih Bukhori juz 6* ( Bairut: Dar Al fikr, 1981), hlm. 108

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. M. Samsul Ulum, MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mufida Lailatul Khumairoh      Malang 18 Desember 2020  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maliki Malang  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mufida Lailatul Khumairoh

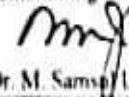
NIM : 16160036

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina I Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing :



Dr. M. Samsul Ulum, MA  
NIP. 197208062000031001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dala skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Desember 2020



Mufida Lailatul Khumairoh

16160036



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT Yang Maha Esa atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Baca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang” dengan baik. Solawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah

Penulis menyadari skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterimakasih banyak kepada:

1. Bapak dan ibu yang saya hormati dan saya sayangi. Terimakasih atas segalanya. Terimakasih atas dukungan, semangat, bimbingan, serta arahan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi saya dengan baik.
2. Untuk rekan kerja saya, Ibu Lusiwu Susanti, Ibu Selvia, Ibu Milatun Nafisah. Terimakasih atas bimbingan dan dukungannya selama ini.
3. Dr. M. Samsul Ulum, MA selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Teman-teman PIAUD angkatan 2016, teman seperjuangan saya. Semoga kalian sukses dan dapat mencapai segala impian kalian.

5. Teman-temanku semuanya yang sedang berjuang mencapai keinginan masing-masing.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Namun karena tiada manusia yang sempurna, maka kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih sempurna.

Malang, 18 Desember 2020



Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ط	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ظ	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

وَأَ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Devinisi Istilah .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13

<b>BAB II</b> .....	<b>15</b>
A.    Landasan Teori .....	15
1.    Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini .....	15
2.    Kemampuan Membaca Anak Usia Dini .....	17
3.    Metode Pengajaran Bahasa Bagi Anak.....	18
4.    Tingkat-Tingkat Perkembangan Membaca Anak .....	20
5.    Tahap Perkembangan Membaca .....	23
6.    Aspek-Aspek Dalam Membaca .....	25
7.    Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	26
8.    Metode Dalam Pendidikan Anak Usia Dini .....	27
9.    Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	30
10.   Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro' .....	31
11.   Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi .....	33
B.    Hasil Belajar .....	52
C.    Kerangka Berpikir .....	53
<b>BAB III</b> .....	<b>54</b>
A.    Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
1.    Kehadiran Penelitian.....	55
2.    Lokasi Penelitian.....	56

3.	Data dan Sumber Data .....	56
4.	Teknik Penelitian Data.....	58
5.	Analisis Data.....	59
6.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	61
7	.Populasi dan Sampel Data.....	63
8.	Prosedur Penelitian .....	64
<b>BAB IV</b>	.....	<b>66</b>
A.	Deskripsi Objek Penelitian .....	66
1.	Sejarah TK Pembina 1 Kota Malang .....	66
2.	Visi dan Misi TK Pembina 1 Kota Malang .....	67
3.	Kurikulum dan Pembelajaran TK Pembina 1 Kota Malang .....	67
4.	Kegiatan Ekstrakurikuler TK Pembina 1 Kota Malang .....	71
5.	Kegiatan Intrakurikuler TK Pembina 1 Kota Malang .....	72
6.	Fasilitas TK Pembina 1 Kota Malang.....	72
7.	Data Siswa .....	73
8.	Profil Tenaga Kerja.....	74
B.	Paparan Data.....	75
1.	Proses Pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Umami di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang .....	75

2.	Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang .....	78
3.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang.....	79
C.	Hasil Penelitian.....	81
1.	Proses Pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang .....	81
2.	Hasil Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang .....	83
3.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang.....	83
<b>BAB V</b>	.....	<b>86</b>
A.	Proses Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang .....	86
B.	Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang .....	87
C.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini Di TK Pembina 1 Kota Malang.....	89

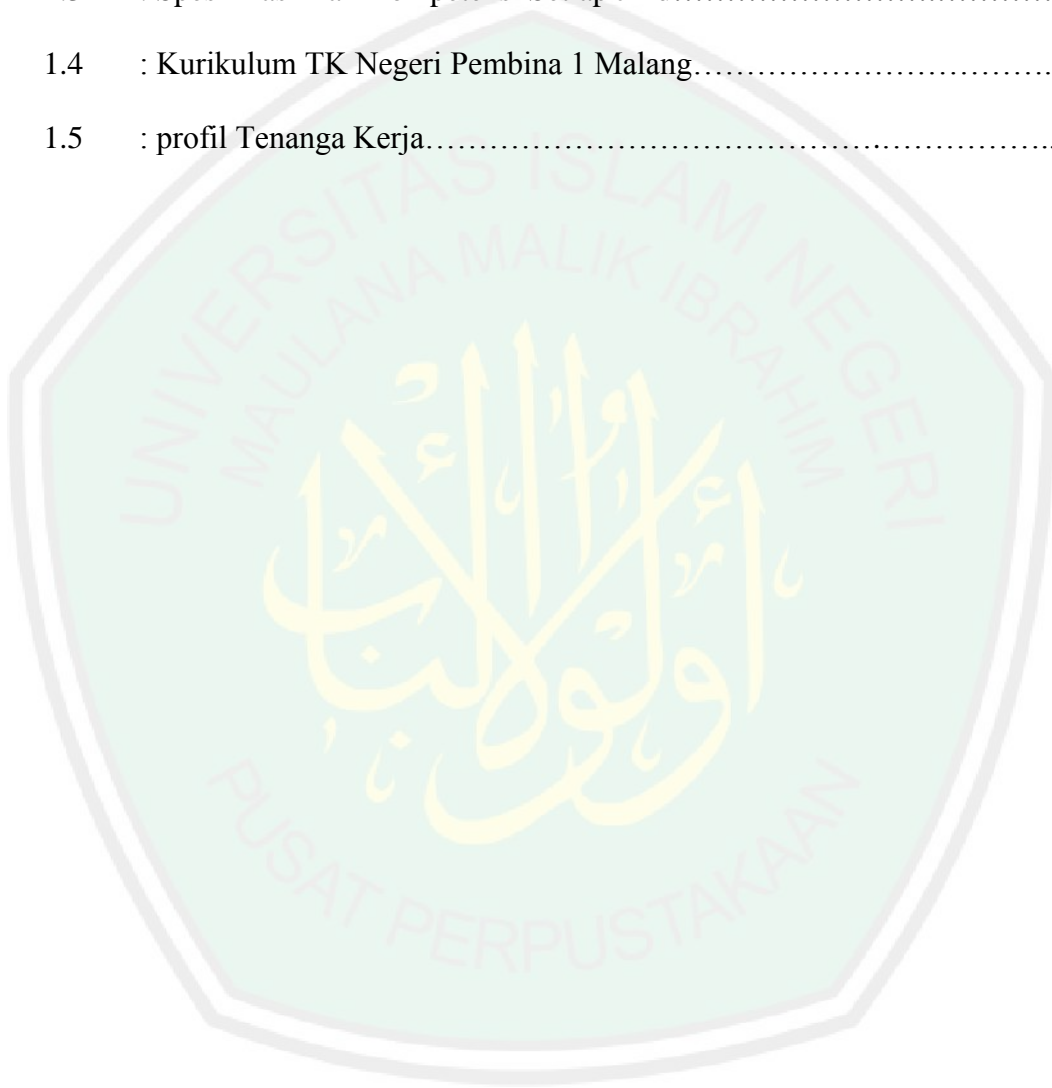
<b>BAB VI</b> .....	<b>91</b>
A.    KESIMPULAN .....	91
B.    SARAN .....	92
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>97</b>





## DAFTAR TABEL

1.1	: Orisininalitas Penelitian.....	6
1.2	: Target Pembelajaran metode Ummi.....	49
1.3	: Spesifikasi Dan Kompetensi Setiap Jilid.....	50
1.4	: Kurikulum TK Negeri Pembina 1 Malang.....	74
1.5	: profil Tenaga Kerja.....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian

Lampiran II : Surat Balasan Sekolah

Lampiran III : Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran IV : Pedoman Wawancara Guru

Lampiran V : Hasil Wawancara Guru

Lampiran VI : Dokumentasi Wawancara Guru dan Sarana Prasarana

Lampiran VII : Kegiatan-kegiatan



## ABSTRAK

Khumairoh, Mufida Lailatul. 2020. *Implementasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing: Dr. M. Samsul Ulum, MA.

---

Kata Kunci: *Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Ummi, Anak Usia Dini.*

Pembelajaran baca Al-Qur'an metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan model klasikal individual guru dan siswa membaca jilid atau Al-Qur'an dengan halaman yang ditentukan oleh guru. Implementasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an metode Ummi ini dilakukan dengan melibatkan TK Negeri Pembina 1 Kota Malang sebagai subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana proses pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi, (2) bagaimana hasil dari pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi, dan (3) apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi pada siswa TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode kuisioner atau wawancara serta panduan metode yang digunakan oleh TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

Hasil penelitian adalah (1) proses pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang sudah berjalan cukup lama, sudah baik dan lancar, hal ini dibuktikan dengan adanya rencana pembelajaran yang tertuang dalam bentuk jadwal pembelajaran. (2) hasil dari pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dilakukan langsung oleh guru saat siswa membaca secara individu dengan mengisi buku prestasi anak atau biasa disebut dengan buku raport. (3) Faktor pendukungnya yaitu dengan adanya fasilitas yang sudah memadai dan pemilihan nada yang mudah dan dapat dicerna. Faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pendidik Al-Qur'an yang sudah memiliki sertifikasi guru metode Ummi, Selain itu kurangnya kerjasama orang tua yang juga seharusnya ikut serta dalam mendampingi kegiatan belajar anak ketika dirumah.

## ABSTRACT

Khumairoh, Mufida Lailatul. 2020. Implementation of Learning to Read Al-Qur'an Using the Ummi Method for Early Childhoods in TK Negeri Pembina 1, Malang City. Thesis, Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. M. Samsul Ulum, MA.

---

Keywords: Learning Al-Qur'an, Ummi Method, Early Childhood.

The Ummi method of learning to read Al-Qur'an is a method that introduces how to read the Al-Qur'an with the individual classical model of the teacher and students reading the volume or Al-Qur'an on the page specified by the teacher. The implementation of the Ummi method of learning to read Al-Qur'an was carried out by involving TK Negeri Pembina 1 Malang as the research subject. This study aims to determine (1) how the learning process to read the Koran using the Ummi method, (2) how the results of learning to read the Koran using the Ummi method, and (3) what are the supporting factors and factors. obstacles in learning to read the Koran by using the Ummi method for TK Negeri Pembina 1 Malang students

The approach used in this research is a qualitative approach with qualitative descriptive research type. Retrieval of research data using a questionnaire or interview method as well as a method guide used by RA az-Zahra Sawojajar Malang.

The results of the research are (1) the process of implementing learning to read Al-Qur'an using the Ummi method in TK Negeri Pembina 1 Malang City has been running for a long time, has been good and smooth, this is evidenced by the existence of a learning plan set out in the form of a learning schedule. (2) the results of learning to read Al-Qur'an using the Ummi method are carried out directly by the teacher when students read individually by filling in children's achievement books or commonly known as report cards. (3) The supporting factors are the availability of adequate facilities and the selection of tones that are easy and digestible. The inhibiting factor is the lack of peace of Al-Qur'an educators who already have the Ummi method teacher certification. In addition, the lack of cooperation between parents who should also participate in accompanying children's learning activities at home.

## مجرده

الدولة رياض للطفولة المبكرة في امي ومايروه، مفيدة ليلى. ٢٠٢٠. تنفيذ تعلم قراءة القرآن باستخدام طريقة أطروحة، قسم التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية علوم. الأطفال 1 باني مالانغ الطربية وتدريب المعلمين. مولانا مالك إبراهيم جامعة مالانغ الإسلامية الحكومية. مشرفا على سامسول أولوم، ماجستير M. المحاضر: الدكتور

الكلمات الرئيسية: التعلم القرآني، طريقة أومي، الطفولة المبكرة

تعلم قراءة المنهج القرآني هو طريقة تعرف كيفية قراءة القرآن مع نموذج كلاسيكي فردي للمعلمين والطلاب الذين يقرأون المجلدات أو القرآن مع صفحات يحددها المعلم. تم تنفيذ طريقة قراءة القرآن أومي التعلم الدولة رياض الأطفال 1 باني مالانغ مدينة مالانغ كموضوع للبحث. تهدف هذه الدراسة إلى من خلال إشراك معرفة (١) كيف يمكن لعملية تعلم قراءة القرآن باستخدام طريقة أومي، (٢) كيف يمكن لنتائج تعلم قراءة القرآن باستخدام طريقة أومي، و(٣) ما هي العوامل الداعمة وعوامل الإعاقة في تعلم قراءة القرآن باستخدام طريقة الدولة رياض الأطفال 1 باني مالانغ في طلاب أومي

النهج المستخدم في هذا البحث هو النهج النوعي مع نوع البحث النوعي الوصفي. جمع البيانات من هذا البحث باستخدام الاستبيان أو طريقة المقابلة وطريقة دليل المستخدمة من قبل

الدولة رياض الأطفال 1 باني في أومي نتائج البحث هي (١) عملية تنفيذ التعلم لقراءة القرآن باستخدام طريقة مالانغ مدينة مالانغ تم تشغيلها لفترة طويلة بما فيه الكفاية، فقد كانت جيدة وسلسة، وهذا يدل على وجود خطة مباشرة من Ummi التعلم الواردة في شكل جدول التعلم. (٢) يتم تنفيذ نتائج تعلم قراءة القرآن باستخدام طريقة قبل المعلم عندما يقرأ الطالب بشكل فردي عن طريق ملء كتاب إنجاز الطفل أو يشار إليه عادة باسم كتاب والعامل الداعم هو وجود مرافق كافية واختيار لهجة سهلة وهضم. عامل تثبيط هو عدم الهدوء من (٣). raport. المربين القرآن الذين لديهم بالفعل شهادة المعلمين أومي الأسلوب، بالإضافة إلى عدم تعاون الآباء والأمهات الذين ينبغي أن تشارك أيضا في أنشطة التعلم الأطفال المرافقة عندما يكون في المنزل

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al- Qur'an ialah nama suatu kitab yang berisikan Firman Allah SWT. Yang diturunkan atas nabi serta rosulnya yaitu Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah kitab dimana siapapun yang membacanya akan bernilai ibadah kepada Allah SWT. Alqur'an secara etimologi di ambil dari kata "qoroa, yaqrou, qiroatan, waquraanan" yang berarti *sesuatu yang dibaca*. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an.

Kemudian dijelaskan juga dalam hadist Rosululloh SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad sebagai berikut.

من قرء بمائة آية في ليلة كتب له قنوت ليلة

Artinya:” siapa yang membaca 100 ayat pada suatu malam hari dituliskan baginya pahala sholat sepanjang malam”. (Hadist Riwayat. Ahmad).<sup>2</sup>

Pengertian Al-Qur'an sama dengan mashdar, yakni menghimpun dan mengumpulkan. Seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat satu dengan yang lainnya secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.

<sup>2</sup> Ahmad bin Muhammad bin Hilal bin Asad Al-Syaibani Al-Marwazi, Musnad Ahmad bin Hanbal, (Beirut: Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1993), Cet. ke-1, Juz 1, hal.180

Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *mahkroj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung didalamnya kemudian diamalkan. Seperti pada ayat Al-Qur'an surat Al-Muzammil:4 yang menjelaskan tentang membaca Al-Qur'an dengan tartil:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: atau lebih dari seperdua itu, Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan(tartil) (Al-Qur'an Al-Muzammil [73]:04).<sup>3</sup>

Al-Qur'an sangat berperan dalam kehidupan manusia, dimana didalamnya terkandung hal-hal atau amalan yang harus dikerjakan oleh umat manusia, maka wajib 'Ain hukumnya bagi umat muslim untuk mempelajarinya, mengamalkan pada kehidupan sehari-hari, serta mengajarkan kepada umat muslim lainnya. Al-Qur'an sebagai pedoman pertama dan utama umat Islam. Diturunkan dalam bahasa arab. Namun yang menjadi masalah adalah kapasitas manusia yang sangat terbatas memahaminya. Karena pada kenyataannya tidak semua yang pandai bahasa Arab, sekalipun orang Arab sendiri, mampu memahami dan menangkap pesan ilahi yang terkandung di dalam Al-Qur'an secara sempurna. Bahkan

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012), hal. 574

sebagian para sahabat, dan tabiin yang tergolong lebih dekat pada masa nabi masih ada yang keliru menangkap pesan di alam Al-Qur'an.

Dalam hadist Rosululloh SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Imam Ahmad tentang keutamaan membaca Al-Qur'an

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ «أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Abu Umamah Al Bahily radhiyallahu ‘anhu berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya” (Hadist Riwayat. Muslim).<sup>4</sup>

Mengajarkan ilmu Al-Qur'an baiknya dimulai sejak usia dini atau masa kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa awal manusia untuk mengembangkan kepribadiannya. Dalam pengajaran ini bisa dilakukan dimana saja, kapan saja sebagaimana halnya interaksi yang dilakukan oleh manusia dengan saudara, teman, lingkungan dengan menyesuaikan dengan perkembangan anak usia dini.

Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam memudahkan kebutuhan pendidikan disertai dengan

<sup>4</sup> mam Ibnu Abdulloh Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim Al Mughoyyiroh Al Bukhoru Al Jafi, *shohih Bukhori juz 6* ( Bairut: Dar Al fikr, 1981), hlm. 115



pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan serta perkembangan akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi untuk Anak Usia Dini di TK Pembina 1 Kota Malang?
2. Bagaimana hasil belajar baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi untuk Anak Usia Dini di TK Pembina 1 Kota Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi untuk Anak Usia Dini di TK Pembina 1 Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi untuk Anak Usia Dini di R TK Pembina 1 Kota Malang
2. Untuk mengetahui hasil dari belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi untuk Anak Usia Dini di TK Pembina 1 Kota Malang

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi untuk Anak Usia Dini di TK Pembina 1 Kota Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara teoritis atau praktis dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

1. Secara teoritis, penelitian ini mampu memberikan nuansa dan wacana baru bagi perkembangan ilmu dan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:
  - a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan bentuk syarat untuk meraih gelar sarjana strata 1 (S1) bidang pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
  - b. Bagi lembaga, sebagai tolak ukur untuk mengetahui secara efisien tentang pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi yang telah diterapkan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.
  - c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menggugah semangat para peneliti lain untuk berperan dalam memajukan dunia pendidikan islam dengan mengadakan penelitian lebih lanjut.

## E. Orisinalitas Penelitian

Originalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari pencarian penelitian terdahulu yang berupa tesis maupun jurnal penelitian, dari beberapa perguruan tinggi. Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian perlu diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu.

1. MH Kafabih, 2014. *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Buku Ajar yang Terdiri dari Buku Pra –TK di TK Annuriyah Bulurejo Kecamatan Purworejo Kibupaten Banyuwangi tesis*, jurusan Pendidikan Agama Isla, fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri(UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Fita Ulfa Nuraini, 2017 *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung*, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institit Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
3. Ayu Farah Dhia Sutikno, 2018. *Pengaruh Metode Ummi Terhadap minat Belajar Baca Al-Qur'an di SD Plus Baitussalam*, jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

4. Ani Indriyani Safitri, 2018. *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Di SMPIT Mutiara Hikmah Bekasi*, jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
5. Fathatul Himmah, 2018. *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung*, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

Table 1.1

No	Nama Penelitian, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) Penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	MH	Sama-sama	- Sasaran	Berdasarkan

	Kafabih,Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Buku Ajar yang Terdiri dari Buku Pra –TK di SDI Annuriyah Bulurejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Banyuwangi (tesis),2014	menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an	penelitian usia siswa berbeda - Materi yang disampaikan berbeda - Lokasi penelitian berbeda	penelitian terdahulu, posisi penelitian disisni untuk mengetahui hasil penerapan metode Ummi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an
2	Fita Ulfa Nuraini, Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo	Sama-sama menggunakan metode Ummi	- Sasaran penelitian usia siswa berbeda - Materi yang disampaikan berbeda	Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil

	Tulungagung(skripsi) 2017		- Lokasi penelitian berbeda	peneraan metode Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi
3	Ayu Farah Dhia Sutikno Pengaruh Metode Ummi Terhadap minat Belajar Baca Al-Qur'an di SD Plus Baitussalam(skripsi) 2018	-Sama-sama menggunakan metode Ummi -sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	- Sasaran penelitian usia siswa berbeda - Materi yang disampaikan berbeda - Lokasi penelitian berbeda	Posisi Peneliti disini untuk mengetahui pengaruh dari metode Ummi terhadap minat baca siswa
4	Ani Indriyani Safitri, 2018. Pengaruh Metode	Sama-sama menggunakan metode	- Sasaran penelitian usia siswa	Dalam penelitian ini peneliti

	Umami Terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Di SMPIT Mutiara Hikmah Bekasi	ummi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an	berbeda - Materi yang disampaikan berbeda - Lokasi penelitian berbeda - Menggunakan metode penelitian kuantitatif	ingin mengetahui pengaruh metode ummi terhadap kemampuan baca Al-Qur'an
5	Fathatul Himmah, 2018. Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung	Sama-sama menggunakan metode Umami -sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	- Sasaran penelitian usia siswa berbeda - Materi yang disampaikan berbeda - Lokasi penelitian berbeda	Penelitian ini bertujuan untuk hasil dari implementasi metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an

## F. Devinisi Istilah

### 1. Implementasi

Menurut Browned an Wildavsky dalam implementasi sederhana bisa berarti eksekusi atau aplikasi. Mereka berpendapat bahwa ‘implementasi’ adalah perluasan aktivitas menyesuaikan satu sama lain. Implementasi adalah suatu penerapan atau pelaksanaan yang di lakukan seseorang untuk diterapkan kepada peserta didik hingga mampu menjadikan suatu kebiasaan yang selalu dilakukan anak.

Menurut Nurdin Usman, ia menyatakan bahwa implementasi atau pelaksanaan adalah implementasi diarahkan untuk kegiatan, tindakan, atau mekanisme sistem implementasi tidak hanya aktivitas, tetapi kegiatan dan untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang direncanakan

### 2. Kemampuan baca Al-Qur’an

Kemampuan baca Al-Qur’an menurut kamus besar Indonesia, kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (bisa dengan melisankan atau dengan hati). Sementara itu kata Al-Qur’an menurut bahasa berasal dari kata Qoro’a yang berarti bacaan. Pengertian Al-Qur’an sama dengan mashdar, yakni menghimpun dan mengumpulkan. Seolah-olah Al-Qur’an menghimpun



beberapa huruf, kata dan kalimat satu dengan yang lainnya secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.

Kebutuhan sekolah dan madrasah terhadap pengajaran Al-Qur'an yang baik dirasa semakin lama semakin banyak. Oleh karena itu saya mengambil judul penelitian dengan menggunakan metode Ummi karena Ummi ingin berkontribusi dengan semangat *fastabikhul Khoirot* dalam memberi solusi terhadap problem kualitas bagi sekolah, madrasah, TPQ pada pembelajaran Al-Qur'an mereka melalui program mengaji menggunakan metode Ummi.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. Dan sebagai halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an yang membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support sistemnya*.

### 3. Metode Ummi

Mengapa metode ini bernama Ummi yaitu di ambil dari bahasa Arab Ummi yang berarti Ibu. Menghormati dan mengingat jasa-jasa ibu. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu yaitu metode langsung, diulang-ulang, dan kasih sayang yang tulus<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: ), hlm,1-2

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang konkrit, utuh dan padu dalam penelitian ini, secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi 6 bab, diantaranya yaitu :

**Bab I** Menjelaskan tentang latar belakang, fokus penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

**Bab II** Mendeskripsikan tentang kajian teori untuk membantu mempermudah dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu mengenai kualitatif deskriptif, Model Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi TK Negeri Pembina 1 Kota Malang.

**Bab III** Memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data yang meliputi : metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta prosedur penelitian.

**Bab IV** Memaparkan tentang subjek penelitian dan hasil penelitian ini diantaranya mencakup: lokasi penelitian, profil visi dan misi TK Negeri Pembina 1 Kota Malang, data siswa, profil tenaga pendidik dan hasil penelitian yang mencakup: Model Pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

**Bab V** Memaparkan tentang Model Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang.

**Bab VI** memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**, daftar pustaka memiliki fungsi untuk memberikan arah bagi para pembaca karya tulis yang ingin meneruskan kajian atau untuk melakukan pengecekan ulang terhadap karya tulis yang bersangkutan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

###### a. Prinsip-prinsip teoritis dalam kegiatan pendidikan anak usia dini

Suyadi mengutip pendapat Tina Bruce yang telah merangkum sepuluh prinsip pendidikan anak usia dini sebagai berikut.<sup>6</sup>

1. Masa kanak-kanak adalah dari kehidupan secara keseluruhan. Masa ini bukan persiapan untuk menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang, melainkan sebatas optimalisasi potensi secara optimal.
2. Fisik, mental, dan kesehatan sama pentingnya dengan berpikir maupun aspek psikis (spiritual) lainnya. Oleh karena itu, keseluruhan aspek perkembangan anak merupakan pertimbangan yang sama pentingnya.
3. Pembelajaran pada usia dini melalui berbagai kegiatan saling berkaitan satu sama lain sehingga pola stimulasi perkembangan anak tidak boleh sektoral dan parsial, hanya satu aspek perkembangannya saja.

---

<sup>6</sup> Suyadi, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: Rosdakara 2013) hlm. 28

4. Membangkitkan motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) anak akan menghasilkan inisiatif sendiri ( self directed activity) yang sangat bernilai dari pada motivasi ekstrensik.
  5. Program pendidikan pada anak usia dini perlu menekankan pada pentingnya sikap disiplin karena sikap tersebut dapat membentuk watak dan kepribadiannya.
  6. Masa peka (0-3 tahun) untuk mempelajari sesuatu pada tahap perkembangan tertentu, perlu diobservasi lebih detail.
  7. Tolak ukur pembelajaran PAUD hendaknya bertumpu pada hal-hal atau kegiatan yang telah mampu dikerjakan anak, bukan mengajarkan hal-hal baru pada anak, meskipun tujuannya baik karena baik menurut guru dan orang tua belum tentu baik menurut anak.
  8. Suatu kondisi terbaik atau kehidupan terjadi pada diri anak khususnya pada kondisi yang menunjang.
  9. Orang-orang sekitar ( anak dan orang dewasa) dalam interaksi merupakan sentral penting karena mereka secara otomatis menjadi guru bagi anak.
  10. Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, lingkungan, orang dewasa, dan pengetahuan.
- b. Prinsip-prinsip praktis dalam kegiatan pendidikan anak usia dini.<sup>7</sup>
    1. Berorientasi kepada kebutuhan anak

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 31-43

2. Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak
3. Mengembangkan kecerdasan majemuk anak
4. Belajar melalui bermain
5. Tahap perkembangan anak usia dini
6. Anak sebagai pembelajar aktif
7. Interaksi sosial anak
8. Lingkungan yang kondusif
9. Merangsang kreativitas dan inovasi
10. Mengembangkan kecakapan hidup
11. Memanfaatkan potensi lingkungan
12. Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya
13. Stimulasi secara holistic

## **2. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

Kemampuan menurut kamus Bahasa Indonesia adalah daya atau kekuatan untuk melakuakn atau menyelesaikan suatu pekerjaan. Membaca adalah melihat seta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa diucapkan secara keras maupun dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Menurut Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim membaca

adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan kognitif.<sup>8</sup>

Anak-anak yang memasuki jenjang sekolah dasar dengan kosakata yang terbatas beresiko mengembangkan masalah-masalah yang terkait dengan membaca. Sebelum belajar membaca, anak-anak belajar menggunakan bahasa untuk membicarakan hal-hal yang tidak ada, mereka belajar apakah “kata” itu, mereka belajar mengorganisasikan dan mengucapkan bunyi. Mereka juga mempelajari *prinsip-prinsip alphabet* yakni huruf-huruf yang merepresentasikannya bunyi-bunyi dalam bahasa.

### **3. Metode Pengajaran Bahasa Bagi Anak**

- a. Metode pendekatan secara menyeluruh menekankan bahwa pelajaran membaca seharusnya paralel dengan pembelajaran bahasa alami anak. Materi-materi membaca sebaiknya utuh dan bermakna. Artinya, anak-anak sebaiknya diberikan materi dalam bentuk lengkap, seperti cerita-cerita dan puisi-puisi, sehingga mereka dapat belajar memahami fungsi komunikatif bahasa. Membaca seharusnya digabungkan dengan keahlian menulis dan mendengarkan. Meskipun banyak variasi dalam program-program ini, sebagian besar menyepakati bahwa membaca seharusnya diintegrasikan dengan subjek-subjek dan keahlian lain, seperti ilmu pengetahuan dan

---

<sup>8</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2005) hlm 2

study sosial, dan materi membaca seharusnya terpusat pada pengetahuan sehari-hari.<sup>9</sup>

- b. Metode pendekatan keahlian dasar, metode membaca dasar umumnya menggunakan pendekatan elektik yang menggabungkan berbagai prosedur untuk mengajarkan kesiapan, perbendaharaan kata, mengenal kata, pemahaman dan kesenangan membaca. Pada saat ini metode pengajaran membaca dasar memiliki kecenderungan untuk memperkenalkan bunyi huruf atau membaca lebih awal.
- c. Metode Fonik, menekankan bahwa pelajaran bahasa seharusnya mengajarkan fonik dan aturan-aturan dasarnya dalam bunyi. Pembelajaran membaca awal sebaiknya melibatkan materi-materi yang disederhanakan. Menurut metode ini anak sebaiknya mendapatkan materi-materi bacaan yang rumit (seperti buku dan puisi) hanya setelah mereka memahami aturan-aturan korespondensi yang menghubungkan fonem-fonem lisan dengan huruf-huruf alphabet yang mewakili fonem tersebut. Dengan demikian metode fonik lebih sintesis dari pada analistis. Pada awalnya diajak untuk mengenal bunyi huruf, kemudian mensistensikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata.
- d. Metode linguistic, metode linguistic didasarkan pada pandangan bahwa membaca pada dasarnya adalah suatu proses memecahkan kode atau sandi yang berbentuk tulisan menjadi bunyi yang sesuai dengan percakapan.

---

<sup>9</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Erlangga 2007) hlm 364



- e. Metode SAS (Structural Analitik Sintetik), metode ini pada dasarnya merupakan perpaduan antara metode fonik dan metode linguistic. Meskipun demikian, ada perbedaan antara kode tulisan yang dianalisis dalam metode linguistic dengan metode SAS. Dalam metode linguistic kode tulisan adalah kode tulisan yang berbentuk kalimat pendek yang utuh, sedangkan metode SAS didasarkan atas asumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan dan kemudian ke bagian-bagian.
- f. Metode Alfabetik, metode ini menggunakan dua langkah yaitu memperkenalkan kepada anak-anak berbagai huruf alfabetik dan kemudian merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat.
- g. Metode Pengalaman Bahasa, metode terintegrasi dengan perkembangan anak dalam keterampilan mendengarkan, bercakap-cakap dan menulis. Bahan bacaan didasarkan atas pengalaman anak.<sup>10</sup>

#### **4. Tingkat-Tingkat Perkembangan Membaca Anak**

- a. Beginning Reader (pembaca pemula)

Ciri-ciri *Beginning Reader* adalah:

- 1) Anak belajar bagaimana tulisan bekerja, kapan sebuah cerita atau tulisan lainnya mulai dan berakhir, dari mana tulisan itu dimulai,
- 2) Anak senang melihat tulisan dan senang apabila orang lain membacakan untuknya,

---

<sup>10</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 172

- 3) Anak menegerti bahawa pikiran dapat diwakili dengan tulisan,
- 4) Anak menunjukkan perilaku seperti membaca.
- 5) Anak membaca tulisan yang diingatnya dan menggunakan gambar,
- 6) Anak sering kali mendikte tulisan yang dapat diingatnya dan membacakannya kepada orang lain,
- 7) Anak menanggapi dan mendiskusikan tulisan yang berhubungan dengan apa yang diketahuinya atau pengalamannya.

b. Amaergen Reader (Pembaca Tumbuh)

Ciri-ciri dari *Emergen Reader* adalah:

- 1) Anak belajar bahwa tulisan adalah cara yang konsisten untuk menyatakan sebuah cerita atau informasi lainnya,
- 2) Gambar menolongnya mengerti tulisan,
- 3) Anak mulai mencocokkan tulisan dengan ucapan dan mengamati hubungan suara dengan huruf,
- 4) Anak mulai bereksperimen dengan membaca dan berani mencoba membaca tulisan yang sederhana.<sup>11</sup>

c. Early Reader (Pembaca Awal)

Ciri-ciri *Early Reader* adalah:

---

<sup>11</sup> m. Solehuddin dkk, *Pembaharuan Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 7.25

- 1) Anak mulai percaya diri dalam menggunakan berbagai strategitermasuk struktur, arti dan tanda visual untuk mengidentifikasi dan memahami kata-kata dalam tulisan,
- 2) Anak dapat mengadaptasi cara membacanya pada berbagai macam tulisan
- 3) Anak mengenali beberapa kata, mengetahui banyak tentang membaca dan membaca tulisan-tulisan lainnya.
- 4) Masa ini sangat penting untuk memastikan bahwa kebiasaan membaca yang bermakna telah mapan pada dirinya.

d. *Fluent Reader* (Pembaca Ahli)

Ciri-ciri *Fluent Reader* adalah:

- 1) Anak telah ahli dalam mengintegrasikan berbagai tanda dalam membaca untuk memaknainya,
- 2) Anak melihat membaca sebagai suatu yang berguna dan otomatis,
- 3) Anak mempunyai kemampuan yang besar untuk menghubungkan antara apa yang diketahuinya dengan sesuatu yang baru,
- 4) Anak menghubungkan pesan dalam tulisan dengan pengalamannya untuk memahami isinya,

- 5) Anak membaca berbagai tulisan dan dapat meramalkan serta mengoreksi sendiri bacaannya untuk mendapatkan arti yang benar atau sesungguhnya.<sup>12</sup>

## 5. Tahap Perkembangan Membaca

Call mengungkapkan bahwa keahlian membaca berkembang melalui enam tahap. Batas usia tidak bersifat kaku dan tidak berlaku untuk setiap siswa. Misalnya saja beberapa siswa belajar membaca sebelum masuk ke kelas satu. Meskipun demikian, tahap-tahap Chall ini memberikan pemahaman umum tentang perubahan perkembangan dalam proses belajar membaca.

- a. Tahap 0, *Prereading (Pattern recognition)* adalah tahapan yang dialami anak prasekolah yang ditandai dengan anak berpura-pura membaca.
- b. Tahap 1. *Discovery of Alphabet Principle* adalah tahap membaca sesungguhnya, yaitu ketika anak menemukan bahwa huruf adalah representasi ungkapan yang diucapkan. Misalnya kata B-O-L-A yang tertulis dibaca: bola.
- c. Tahap 2. *Development of Automaticity* pada tahap ini anak mulai lancar membaca. Anak menjadi penasaran pada bacaannya dan ingin membaca lebih banyak lagi. Pada tahap ini anak belajar menghubungkan teks bacaan dengan pengucapan, bahkan dari teks pemikiran baru. Kemampuan *decodingnya* telah berkembang dan kecepatannya dalam membaca pun

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm2.26

meningkat. Ketepatannya dalam membaca juga meningkat dan semakin lancar. Pada tahap ini, anak seharusnya sudah mampu memberi atensi pada arti dan teks bacaan. Pada umumnya tahap ini dicapai sewaktu anak berusia 8 tahun.

- d. Tahap 3. *Reading for Learning The New* atau membaca untuk belajar. Pada tahap ini motivasi untuk membaca berubah. Perubahan dari *learning to read* menuju *reading to learn*, yaitu ketika pada umumnya anak sudah mampu menguasai informasi dari materi tertulis yang dapat ditelaah lewat kurikulum sekolah. Pada tahap ini, bagi anak membaca adalah untuk memperoleh informasi dan dengan demikian perbendaharaan kata mereka berkembang pesat. Tahap perkembangan ini biasanya dicapai ketika anak duduk dikelas 4 atau kira-kira berusia 9-10 tahun. Umumnya mereka belajar dari buku-buku yang mereka baca.
- e. Tahap 4. *Taking Multiple View During Reading*. Karakteristik tahapan ini adalah kemampuan untuk membandingkan dua atau lebih sudut pandang berdasarkan perbandingan artikel yang dibaca. Tahap anak belum muncul sampai anak memasuki usia sekolah menengah atas dan kemampuan ini hanya akan muncul apabila guru memberikan latihan berpikir *comparative*.
- f. Tahap 5. *Reading For Building and Testing Personal Theory*. Tahap ini adalah tahapan sempurna umumnya dicapai pada usia mahasiswa dan dimanifestasikan melalui tulisan hasil penelitian. Mahasiswa membaca dengan tujuan membuat formula dan atau menetapkan posisi pendapatnya

mengenai suatu fenomena, serta melakukan konsolidasi atas apa yang telah dibacanya sambil membaca, individu yang bersangkutan sekaligus melakukan konstruksi teori pribadi.

## 6. Aspek-Aspek Dalam Membaca

Broughton, dkk mengemukakan bahwa terdapat dua aspek peting dalam membaca yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah , yaitu: pengenalan bentuk huru pengenalan unsur-unsur linguistic (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dll) kemampuan menyuarakan bahasa tertulis, serta kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi, yaitu: memahami pengertian sederhana, memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaan reaksi pembaca), evaluasi atau penilaian (isi dan bentuk), serta kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

## 7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan menurut Lamb dan Arnod. Terbagi atas 4 faktor:<sup>13</sup>

### a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neorologis dan jenis kelamin. Seperti kelelahan, berbagai cacat otak, gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan. Merupakan faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

### b. Faktor intelektual

Istilah intelegensi menurut Binet dan Simon merupakan kemampuan untuk mengarahkan kemampuan atau tindakan, kemampuan mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilaksanakan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Selanjutnya Wechsler mengatakan intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif.

### c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak yaitu latar belakang, pengalaman anak dirumah, dan sosial ekonomi keluarga.

---

<sup>13</sup> Sumariyah, *Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada PAUD*, (Skripsi PGTK Fakultas KIP UMM, 2009), hlm 15

d. Faktor psikologis

Faktor psikologis mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

## 8. Metode Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini memerlukan metodologi yang berbeda dengan pembelajaran pada usia lain. Pembelajaran pada anak usia dini membutuhkan metodologi yang unik dan kreatif. Peran seorang guru sangat diperlukan dalam mendidik anak dan menggali potensi anak didik. Dari sini guru dalam pendidikan anak usia dini tidak dipandang hanya sebagai pengasuh dan pembimbing, akan tetapi guru disyaratkan memenuhi standart profesi guru. Jamal mengutip pendapat Rini Utami Aziz, pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.<sup>14</sup>

Kualitas pendidik sangat menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Kegagalan dan kesuksesan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pengajar yang menguasai materi, metodologi pengajaran, dan skill yang professional.

---

<sup>14</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen strategis Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Diva Press 2009), hlm. 101



Adapun metode-metode yang dapat ditempuh dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini menurut Jamal dalam bukunya *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini* diantaranya:<sup>15</sup>

a. Metode Global (*Ganze Method*)

Metode ini mendorong anak membuat suatu kesimpulan dengan kalimatnya sendiri. Contohnya, ketika membaca buku, anak diminta menceritakan kembali dengan rangkaian katanya sendiri. Sehingga informasi yang anak peroleh dari hasil anak belajar sendiri akan dapat diserap lebih lama. Menulis atau menggambar lalu melihat dan melajukan percobaan sendiri.

b. Metode Percobaan

Metode Pembelajaran ini mendorong anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan sendiri. Ada tiga tahapan yang dilakukan anak untuk memudahkan masuknya informasi, yaitu mendengar, menulis atau menggambar lalu melihat dan melajukan percobaan sendiri.

c. Metode *learning by doing*

Menurut Nazhori Author, sabda Rasulaullah yang berbunyi, “*sholatlah kamu seperti kamu melihatku sholat*” adalah bukti bahwa proses belajar mengajar sudah ada sejak zaman Rasulullah sebagai pondasi awal dalam pendidikan islam. Sabda tersebut juga mengandung unsur pedagogis,

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 112

dimana bahasa nonverbal yang disampaikan Rasulullah sampai saat ini menjadi metode pengajaran. Artinya, bahasa nonverbal memegang peranan dalam proses belajar mengajar. Bahkan bahasa nonverbal banyak digunakan taman kanak-kanak atau kelompok bermain.

Dengan demikian sabda Rasulullah berikut pandangannya terhadap pendidikan merupakan perluasan dari pandangannya terhadap dunia pendidikan, tentang hubungan manusia sebagai individu dan makhluk tuhan yang memiliki fitrah suci untuk dikembangkan.

d. Metode *Home Scooling Group*

metode ini dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, karena dalam pelaksanaan bersifat dinamis, dapat bervariasi sesuai dengan keadaan sosial ekonomi orang tua. Dalam pelaksanaannya pelaksanaan home scoolling group ini mengahruskan adanya kelompok-kelompok belajar dan bermain yang bisa dibuat oleh beberapa orang tua atau anak itu sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan sikap sosialisasi pada anak, membangun solidaritas dikalangan ibu, dismping dapat meringankan beban ibu dan upaya memperbaiki hubungan masyarakat. Kurikulum home scoolling group diharapkan dapat mencerminkan kegiatan untuk membangun kemampuamn kepribadian anak, kemampuan ilmu agama, dan keterampilan ilmu pengetahuan.

e. Metode Glend Doman

Metode ini yaitu, mengajarkan anak bayi kita untuk membaca. GlendnDoman menggunakan metode ini untu anak yang mengalami cacat otak, sehingga menyebabkan anak tersebut lebih lambat dari anak-anak seusianya, baik dalam hal bicara, membaca atau menganalisis.

Metode Glenn Doman mengajak anak belajar dengan suasana yang sangat nyaman. Seolah-olah anak diajak bukan belajar, tetapi bermain dengan riang. Suasana inilah yang mengundang keingintahuan anak meningkat. Kegiatan ini dilaksanakan penuh kasih orang tua terhadap anak. Namun, orang tua tidak diizinkan untuk menguji si anak. Kegiatan harus dihentikan ketika anak kelihatan sudah bosan. Menurut metode Glenn Doman, orang tua bisa mulai mengajarkan anaknya belajar membaca sejak bayi. Bahkan, sejak ia masih dalam kandungan, orang tua sudah bisa berbicara padanya. Dari uraian diatas , terurai fakta bahwa semakin dini mengajarkan buah hati membaca, akan semakin baik.

## 9. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat mendukung dalam menentukan keberhasilan pendidik. Dalam hal mengajar pendidik atau guru diharapkan memiliki beberapa teknik yang tepat dan kemampuan tersendiri. Oleh karena itu seorang guru diharuskan untuk memiliki kemampuan untuk memilih metode atau teknik yang akan digunakan untuk mengajar. Metode secara istilah adalah terdiri dari dua kata yakni

“metha” yang berarti melalui atau melewati dan “Hodos” yang berarti jalan atau cara. Dengan kata lain metode adalah jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan<sup>16</sup>.

Sedangkan dalam bahasa arab metode dikenal sebagai istilah “Thoriq” yang berarti jalan atau cara. Apabila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.

#### **10. Pembelajaran Al-Qur’an Metode Iqro’**

Model pembelajaran metode Iqro’ ini disusun oleh H As’ad Human di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku iqra’ untuk usia TPA, dan buku iqra’ yang bisa digunakan untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah dengan buku praktis digunakan untuk mereka yang sudah tadarus Al-Qur’an. Selain itu terdapat pula buku doa-doa untuk sehari-hari, surat-surat pendek, praktik sholat, ayat-ayat pilihan menyaynyi dan cerita islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur’an (bagi usia TPA). System ini dibagi kelasnya pada kelompok TK dan TPA berdasarkan usia peserta didik, dengan waktu pendidikan selama 1 tahun yng terdiri dari dua semester. Cara baca pada metode ini menekankan langsung pada latihan membaca dalam praktiknya dan tidak menggunakan media yang lain karena hanya menekankan pada bacaannya.

<sup>16</sup> Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.61

Bacaan langsung tanpa diejah, dengan arti tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif dan lebih bersifat individual. Adapaun kelemahan dan kelebihan dari metode iqra' ini adalah

(1) Kelebihan

- (a) Menggunakan metode cara belajar siswa aktif, jadi dalam metode ini siswa yang dituntut lebih aktif dan guru hanya menjadi fasilitator.
- (b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama), privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak temannya yang jilidnya lebih rendah).
- (c) Komunikatif, yaitu jika santri dapat membaca dengan lancar maka guru dapat memberikan sanjungan, perhatian, dan penghargaan.
- (d) Apabila ada santri yang sama tingkat belajarnya, boleh dengan system tadarus, secara bergiliran membaca sekitar dua ayat sedangkan yang lainnya menyimak.
- (e) Bukunya mudah ditemukan di toko-toko.

(2) Kekurangannya

- (a) Bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- (b) Tidak ada media belajar.
- (c) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup> As'had Human, *Buku Iqra' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional Tadarus, 2000), hal.32

## 11. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi

### 1) Pengertian metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lahir pada tahun 2007, yang diterbitkan oleh Konsorsium Pendidikan Indonesia (KPI) *Ummi Foundation* di Surabaya. Dan sudah banyak digunakan oleh beberapa lembaga pendidikan di seluruh Indonesia.

Kebutuhan sekolah dan madrasah terhadap pengajaran Al-Qur'an yang baik dirasa semakin lama semakin banyak. Oleh karena itu saya mengambil judul penelitian dengan menggunakan metode Ummi karena Ummi ingin berkontribusi dengan semangat *fastabikhul Khoirot* dalam memberi solusi terhadap problem kualitas bagi sekolah, madrasah, TPQ pada pembelajaran Al-Qur'an mereka melalui program mengaji menggunakan metode Ummi.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. Dan sebagai halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an yang membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support sistemnya*.

### 2) Visi dan Misi metode Ummi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan system

Misi metode Ummi

- a. Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah
- b. Membangun system manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis mutu
- c. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an

Mengapa metode ini bernama Ummi yaitu di ambil dari bahasa Arab Ummi yang berarti Ibu. Menghormati dan mengingat jasa-jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita kecuali orang tua kita kecuali ibi. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita. Ibuadalah orang yang paling sukses mengajarkan bahasa kepada kita di dunia ini. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu yaitu metode langsung, diulang-ulang, dan kasih sayang yang tulus<sup>18</sup>.

a) Direct Methode (Metode Langsung)

yaitu langsung dibaca tanpa dieja/ diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

b) Repeation (di ulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ngulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahan dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

c) Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga dengan seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga bisa menyentuh hati siswa mereka.

---

<sup>18</sup> Masrusi dan Yusuf MS, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: ), hlm,1



Metode Ummi memiliki tiga motto yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Dengan pengertian sebagai berikut<sup>19</sup>:

- a) Mudah, metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru, dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun on formal
  - b) Menyenangkan, metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam pembelajaran Al-Qur'an.
  - c) Menyentuh hati, para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat belajar mengajar berlangsung.
- 3) Kekuatan Metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang dipergunakan anak dalam belajar Al-Qur'an akan tetapi juga dengan metode yang bermutu (Buku Belajar Metode Ummi). Selain itu yaitu dengan adanya guru yang bermutu. Semua guru yang mengajar dengan metode Ummi ini minimal harus mengikuti tiga tahapan yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi guru Ummi. Yang dimaksud dengan guru yang

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.3

bermutu disini adalah yang telah lulus tashih metode Ummi, terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, menguasai metodologi Ummi, memiliki jiwa dai, serta disiplin pada waktu.

Kualifikasi guru yang diharapkan metode Ummi adalah:

- a. Tartil baca Al-Qur'an lulus tashih metode Ummi)
- b. Menguasai ghoroibul Qur'an dan tajwid dasar, yaitu seorang guru Al-Qur'an diharapkan mampu membaca ghoroibul Qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dalam ayat Al-Qur'an
- c. Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari
- d. Menguasai metodologi Ummi, yaitu guru Al-Qur'an metode Ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada disemua jilid Ummi
- e. Berjiwa da'I dan murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau menstransfer ilmu, akan tetpai guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani.
- f. Disiplin waktu, guru Al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya
- g. Komitmen pada mutu, guru Al-Qur'an metode Ummi senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajarannya.

Selain kekuatan di atas metode Ummi memiliki system berbasis mutu yang dikenal dengan 10 pilar. Untuk mencapai hasil yang

berkualitas semua pengguna metode Ummi dipastikan menerapkan 10 pilar tersebut. Antara pilar satu dengan lainnya adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Berikut adalah 10 pilar dalam pembelajaran metode Ummi<sup>20</sup>:

a) Goodwill Manajemen

Goodwill manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan system Ummi disebuah lembaga. Dukungan tersebut adalah berupa 1) support pada perkembangan kurikulum, 2) support pada ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM), 3) support pada kesejahteraan guru, 4) support pada sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

b) Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Q`ur'an metode Ummi. Sertifikasi guru Al-Q`ur'an merupakan standar dasar yang dimiliki oleh pendidik Al-Q`ur'an metode Ummi. Program ini dilakukan untuk standarisasi mutu pada setiap guru pengajar Al-Q`ur'an metode Ummi. Sertifikasi guru ini dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm 5

- (1) Diikuti oleh para guru/ calon guru pengajar Al-Qur'an yang telah lulus tashih metode Ummi
- (2) Dilaksanakan selama 3 hari dengan jadwal yang telah ditetapkan
- (3) Dilatih oleh trainer Ummi yang telah direkomendasikan oleh Ummi Foundation melalui surat keputusan.
- (4) Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu magang dan supervisor.

Program dasar sertifikasi ini menunjukkan bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang diperbolehkan mengajar Al-Qur'an metode Ummi.

c) Tahapan yang Baik dan Benar

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang study yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Demikian juga dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar, mengajar anak usia TK dan SD perlakuannya tentu berbeda perlakuannya dengan anak usia SMP, dan tahapan mengajar Al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca Al-Qur'an.

d) Target Jelas dan Terukur

Segala sesuatu yang sudah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indikator keberhasilannya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh semua lembaga yang menggunakan metode Ummi karena dari ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah pengguna metode Ummi itu dapat menjalankan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation atau tidak.

Penetapan target juga penting untuk melakukan evaluasi dan untuk selanjutnya melakukan dan mengembangkan treatment tindak lanjut hasil pengamatan dari evaluasi tersebut.

e) Master Learning yang Konsisten

Sesuai dengan karakteristik guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar metode Ummi harus menjaga ketuntasan belajar, karena ketuntasan belajar sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan materi sesudahnya. Prinsip dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

f) Waktu yang memadai

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar Al-Qur'an membutuhkan keterampilan untuk melatih skill dalam membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar (tartil). Semakin banyak diulang dan dilatih semakin terampil pula dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dimaksud dengan waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 s.d 90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pekan (5-6 tatap muka/pekan).

g) *Quality control* yang Intensif

Untuk dapat menjaga dan dapat mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya kontrol kualitas terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai. Begitu juga dengan menjaga kualitas pengajaran Al-Qur'an harus ada *quality control* yang intensif. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ada 2 jenis *quality control*, yaitu *internal control* dan *external control*

1. *Quality control internal*: dilakukan oleh coordinator pembelajaran Al-Qur'an di sebuah sekolah atau kepala TPQ. Prinsip pelaksanaan *quality control* pada bagian ini adalah hanya ada satu atau maksimal dua orang di satu sekolah/ satu TPQ yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya standarisasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah atau TPQ tersebut.
2. *Quality Control External*: hanya dapat dilakukan oleh team Ummi Foundation atau beberapa orang yang

direkomendasikan oleh Ummi Foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi disekolah atau TPQ. Quality control External dikemas dengan program *munaqasyah*.

#### h) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Capaian tujuan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif, sementara untuk komunikasi dan interaksi yang efektif akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran baca Al-Qur'an adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa, disamping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Hal ini tidak akan ercapai jika perbandingan jumlah guru dan siswa tidak proporsional.

Perbandingan guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran baca Al-Qur'an metode Ummi adalah 1(10-15); artinya satu orang guru maksimal akan mengajar 10 sampai dengan 15 siswa, tidak lebih.

#### i) Progress Report Setiap Siswa

Progress Report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. Progress Report dibagi menjadi

beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan Progress Report biasa digunakan sebagai sarana komunikasi dan evaluasi hasil belajar siswa.

- (1) Progress report dari guru pada coordinator pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, control keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya.
- (2) Progress report dari guru kepada orang tua siswa yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan siswa dari halamn ke halaman sebelumnya berikutnya dari jilid semula ke jilid berikutnya
- (3) Progress report dari coordinator pembelajaran Al-Qur'an pada kepala sekolah yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual. Pola ini juga dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuanmengajar guru kepada kepala sekolah.
- (4) Progress report dri coordinator sekolah pada pengurus Ummi daerah atau Ummi Foundation yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah pengguna dan untuk control layanan distribusi alat peraga. Dari hasil progress report tersebut akan lebih mudah jika dilakukan tindakan dan pengambilan keputusan strategis jika terdapat masalah.

j) Koordinator yang Handal



Pengalaman dari banyak lembaga pendidikan menunjukkan bahwa koordinator Al-Qur'an sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an yang hasilnya baik hampr bisa dikatakan bahwa koordinatornya juga baik atau handal dan sebaliknya. Banyak masalah mutu dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sumber masalahnya adalah dari kurang berfungsinya coordinator. Jadi, coordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempegaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.

#### 4) Model Pembelajaran Metode Ummi

Diantara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang dimungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi empat, yaitu<sup>21</sup>:

##### a) Privat / Individual

Metodologi privat atau individual adalah metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid di panggil atau diajar satu-persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan apabila jumlah murid yang banyak, jika jilid dan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 9

halamannya berbeda, biasanya dipakai di jilid 1 dan 2. Metodologi ini sering digunakan di pakai untuk anak usia dini atau anak usia TK.

b) Klasikal Individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metodologi pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metodologi ini digunakan apabila dalam satu kelompok jilidnya sama namun halamannya berbeda, dan dapat digunakan pada jili 2 atau jilid 3 keatas.

c) Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode Pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu bebrbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama dengan halaman berbeda, biasanya

banyak dipakai untuk jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

d) Klasikal Baca Simak Murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok yang sama.

5) Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hierarkinya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut:

a) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siapa belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

b) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi /pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d) Pemahaman

Pemahaman adalah memahamkan pada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok pembahsan.

e) Keterampilan/ latihan

Adalah mengulang-ulangkan bacaan anak-anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu-persatu.

g) Penutup

Penutup adalah pengkondisian anak untuk tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustad/ustadzah.

6) Pembagian waktu pembelajaran metode Ummi

a) Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah jilid 1-6 dan Al-Qur'an (60')

5' Pembukaan (salam, doa pembuka dll)

10' hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target

10' klasikal (dengan peraga)

30' individual/ baca simak/ baca simak murni

5' penutup (drill dan doa penutup)

b) Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di

sekolah jilid ghorib dan tajwid dasar (60')

5' pembukaan (salam, doa pembuka dll)

10' hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target

20' materi ghorib / tajwid (dengan alat peraga dan buku)

20' tadarus Al-Qur'an ( baca simak murni)

5' penutup (drill dan doa penutup)

c) Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di

TKQ/ TPQ jilid 1-6 dan Al-Qur'an (90')

5' pembukaan (salam, doa pembuka dll)

10' hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target

10' klasikal (dengan alat peraga)

30' individual / baca simak/ baca simak murni

30' materi tambahan ( hafalan doa sehari-hari wudlu, sholat, fiqih, aqidah akhlak, menulis dll)

5' penutup (drill dan doa penutup)

d) Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di

TKQ/TPQ jilid ghorib dan tajwid dasar (90')

5' pembukaan (salam, doa pembuka dll)

- 10' hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target
- 20' materi ghorib ( demgn alat peraga dan buku)
- 20' tadarus Al-Qur'an (baca simak murni)
- 30' materi tambahan (hafalan doa sehari-hari, wudlu, sholat, fiqih, akidah akhlak, menulis dll)
- e) Pembagian waktu mengajar untuk tingkat 12-14 (tahfidz juz 29)  
=70 menit
- 5' pembukaan (salam, doa pembuka dll)
- 45' tahfidz juz 29 sesuai target (dengan system setor atau system jama'i)
- 10' tadarus Al-Qur'an dengan klasikal baca simak murni
- 5'penutup (drill dan doa penutup)
- 7) Target Program Pengajaran Al-Qur'an untuk Taman Kanak-Kanak

Tabel 1.2

<b>KLS</b>	<b>SMT</b>	<b>TGK</b>	<b>PROGRAM</b>	<b>HAL./JUZ</b>	<b>PERAGA</b>	<b>TM</b>	<b>MATERI HAFALAN</b>
<b>TK A</b>	<b>1</b>	1	Jilid 1	1-40	Jilid1	90	Al-Fatihah An-Nas Al-Falaq Al-Iklhkas
	<b>2</b>	2	Jilid 2	1-40	Jilid 2	90	Al-Lahab An- Nashr

							Al-Kafirun
<b>TK B</b>	<b>1</b>	3	Jilid 3	1-40	Jilid 3	90	Al-Kautsar Al-Maun Quraisy
	<b>2</b>	4	Jilid 4	1-40	Jilid 4	90	Al-Fiil Al-Humazah Al-‘Ashr At-Takatsur

## 8. spesifikasi dan Kompetensi Setiap jilid

Tabel 1.3

<b>JILID</b>	<b>SPESIFIKASI</b>	<b>KOMPETENSI</b>
1	a. Mengenal huruf hijaiyyah dari alif sampai ya’ b. Mengenal huruf hijaiyyah berharokat fathah dari A sampai YA’ c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah A sampai YA’	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyyah dari A sampai YA’ dengan baik dan benar.</li> <li>• Mampu membaca 2-3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil/ tanpa berpikir lama</li> </ul>
2	a. Pengenalan tanda baca selain fathah (kasroh, dhommah, fathatain, kasrohtain, dhommahtain) b. Pengenalan huruf sambung dari Alif sampai Ya’ c. Pengenalan angka dari 1-99.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain fathah dengan tartil/tanpa berpikir lama</li> <li>• Memahami nama-nama harokat selain fathah</li> <li>• Mampu membaca harokat selain fathah dengan tepat atau tidak miring</li> <li>• Mengenal dan faham angka arab dari 1-99</li> </ul>

3	<p>a. Pengenalan bacaan mad Thobii dibaca panjang 1 alif (satu ayunan)</p> <p>b. Mengenal bacaan mad wajib Muttashil dan mad jaiz munfashil</p> <p>c. Mengenal angka arab dari 100-900</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca bacaan panjang/mad thobii dibaca panjang 1 alif dengan mizan atau ukuran panjang mad yang tepat</li> <li>• Menguasai bacaan mad wajib muttashil dan mad wajib munfashil dibaca panjang 2 alif</li> <li>• Faham dan mampu menyebutkan angka arab dari 100-900</li> </ul>
4	<p>a. Pengenalan huruf yang disukun dan di tasydid ditekan membacanya</p> <p>b. Pengenalan huruf-huruf fawatukhussuwar yang ada pada halaman 40</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang disukun dan di tasydid ditekan membacanya, tidak dibac kendor atau tawallud</li> <li>• Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika disukun atau di tasydid dengan benar</li> </ul>
5	<p>a. Pengenalan tanda waqof</p> <p>b. Pengenalan bacaan dengung</p> <p>c. Pengenalan hokum lafadz Alloh (tafkhim dan Traqiq)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu dan lancar membaca latihan/ayat yang sudah ada tanda waqofnya</li> <li>• Mampu membaca semua bacaan yang ada dengungnya</li> <li>• Mampu membaca dan membedakan lafadz Alloh “tafkhim dan tarqiq”</li> <li>• Mampu membaca fawatikhussuwar dengan baik dan benar.</li> </ul>
6	<p>a. Pengenalan bacaan Qolqolah</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca bacaan Qolqolah baik yang dibaca</li> </ul>



	<p>c. Pengenalan nun iwadh (nun kecil) baik di awal ayat dan ditengah ayat</p> <p>d. Pengenalan bacaan Ana(tulisannya panjang dibaca pendek)</p>	<p>tipis maupun yang dibaca tebal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca dengan terampil bacaan yang dibaca tidak dengung (idzhar dan jdghom bilaghunnah)</li> <li>• Menguasai dan faham bacaan anak yang tulisannya panjang dibaca pendek</li> <li>• Menguasai tanda waqof dan tanda washol yang ada didalam Al-Qur'an</li> <li>• Mampu membaca dengan lancar dan terampil halaman 36-39</li> </ul>
--	--	--

## B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa<sup>22</sup>. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar<sup>23</sup>. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar mempunyai pengertian:

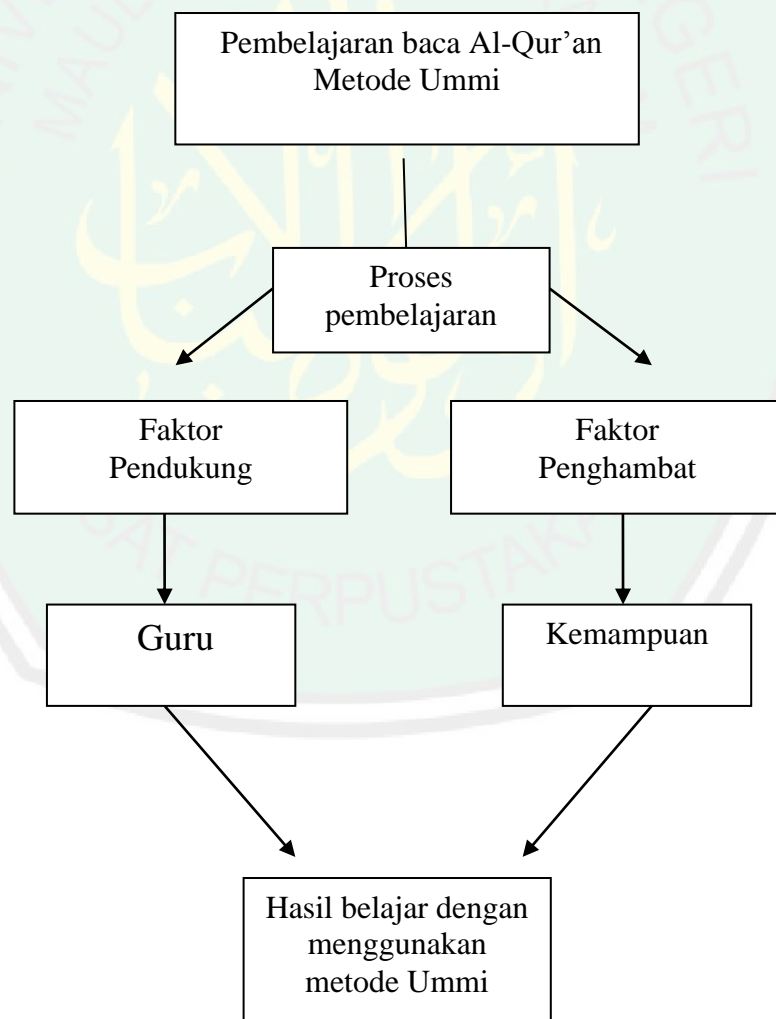
1. Perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar.
2. Kemampuan akibat yang dapat diukur langsung.

<sup>22</sup> Dimiyati&Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:CV.Sinar Baru, 2008), hlm 18

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 3

### C. Kerangka Berpikir

Kemampuan baca Al-Qur'an sangatlah penting bagi anak usia dini untuk perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sesuatu yang tidak dapat berkembang kecuali dengan adanya dorongan atau motivasi untuk belajar tentang Al-Qur'an. Semua itu dilakukan guna menstimulus kemampuan bacaan Al-Qur'an yang telah dimiliki anak agar berkembang. Cara seperti itu perlu dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan bacaan Al-Qur'an anak usia dini.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono menjelaskan, pendekatan ini berupaya untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dalam situasi sekarang tanpa harus dibuktikan. Pendekatan ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif menjelaskan tentang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik, sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan<sup>24</sup>.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data deskriptif. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 29.

atau gambar dari pada angka penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek peneliti secara tepat. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan, yang sesuai dengan keadaan sebenarnya TK Negeri Pembina 1 Kota Malang yang berkaitan dengan pembelajaran bca Alquran pada kelompok A- B.

### **1. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti sangat diutamakan dalam penelitian ini dengan jadwal yang telah disepakati bersama antara guru dan peneliti. Peneliti hadir di tempat penelitian untuk mengumpulkan data dalam bentuk observasi dan wawancara di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang.

Peneliti mulai melakukan penelitian dengan membawa surat izin yang telah dibuat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Surat izin peneliti serahkan kepada kepala sekolah TK Negeri Pembina 1 Kota Malang. Setelah peneliti dapat izin dari kepala sekolah, disinilah mulai dilakukan proses penelitian mulai dari wawancara, observasi dsb.

Dalam observasi, peranan peneliti hanya sebagai pengamat dan diketahui oleh umum, namun tidak mempunyai wewenang untuk memberikan kritik atau pun masukan, sehingga dalam hal ini peneliti hanya bersifat partisipasi pasif. Dalam istilah Lexy Moleong, pengamat seperti ini dikategorikan sebagai pemeran serta sebagai pengamat, yakni peranan

peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi pada subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia<sup>25</sup>.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang jl. Cibogo Kel. Penanggungan Kec Klojen Kota Malang. Tempat atau lokasi sekolah sangatlah strategis dan mudah ditemui, karena terletak tepat di samping pusat perbelanjaan yang ada di Malang. Letak yang strategis ini sangat memudahkan peneliti selain itu TK Negeri Pembina 1 Kota Malang ini juga menerapkan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran metode Ummi.

## **3. Data dan Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber adalah sumber dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang

---

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 11

merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Adapun jenis sumber data ada dua macam yaitu<sup>26</sup>:

a. Data primer

Data primer adalah data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK Negeri Pembian 1 Kota Malang

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengelolannya biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini akan digali data dari Kepala Sekolah, guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, serta panduan metode yang digunakan oleh TK Negeri Pembina 1 Kota Malang. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana berupa alat tulis, buku catatan, alat perekam suara, kamera dan lain sebagainya.

---

<sup>26</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo ersada, 1998), Hlm. 84

#### 4. Teknik Penelitian Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara pengambilan dokumen, observasi, wawancara:

- a. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatat sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan.
- b. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dsb<sup>27</sup>.

---

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 220.

c. Wawancara

Merupakan percakapan antara dua orang dan berlangsung antara narasumber dengan wawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada responden atau narasumber, dan jawaban yang dicatat atau direkam. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan maka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja<sup>28</sup>.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data tersebut sehingga karakter data tersebut bisa dipahami dan dapat manfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis data adalah kegiatan kegiatan yang dapat merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang yang nanti bisa dipergunakan dalam pengambilan kesimpulan. Dalam analisis data ini peneliti

---

<sup>28</sup> *bid*, Hlm. 85.



mengolah informasi-informasi yang didapatinya dan menguraikan data tersebut sehingga menjadi deskripsi yang dapat dipahami oleh pembaca dan member manfaat bagi permasalahan yang ada<sup>29</sup>.

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Milles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisi data yaitu:

a. Data Reduksi

Mereduksi disebut juga merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal penting dicari dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian mencarinya bila diperlukan.

Peneliti memilih dari hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi yang telah didapat di RA Az-Zahra Sawojajar Malang disesuaikan kebutuhan peneliti. Data yang tidak relevan dengan tujuan peneliti maka tidak akan digunakan atau tidak dimasukkan didalam data peneliti.

b. Data Display

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm, 246–52

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data agar tersusun rapi atau terprogram untuk mengetahui kekurangan yang ada pada penelitian. Ketika cara mengajar guru, pendekatan saintifik, metode pembelajaran, media pembelajaran sudah diketahui ketika didisplay maka akan terlihat implementasi pembelajaran berbasis sentra dengan menggunakan pendekatan saintifik yang ada dalam pembelajaran tersebut.

c. Conclusion Drawing

Langkah ketiga yaitu dengan cara penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Data display yang dikemukakan oleh peneliti telah didukung oleh data-data yang sesuai, maka dapat dijadikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah.

## 6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan data proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas pada hasil akhir dari suatu penelitian maka dari itu, dengan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengecekan data. Adapun teknik pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan dalam keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>30</sup>

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan ikut serta dalam proses belajar mengajar dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti berorientasi dengan situasi guna memastikan apakah konsep itu dipahami.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya menggunakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

## 3. Triangulasi

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moeloeng, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.327

Triangulasi dilakukan dengan cek dan ricek antara hasil data menggunakan wawancara dengan semua narasumber. Selanjutnya hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui: a) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, b) membandingkan apa yang dikaitkan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatan sepanjang waktu, d) membandingkan keadaan dan perspektif orang-orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, dan e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>31</sup>

## **7. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moeloeng, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.330

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain sampel adalah sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.

## 8. Prosedur Penelitian

Adapun tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan, dan tahap ketiga penyelesaian<sup>32</sup>:

### a. Tahap Perencanaan penelitian

Yaitu tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini, semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian disiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah, dan hipotesis. Pada tahap ini peneliti mencari permasalahan melalui observasi yang dilakukan di sebuah lembaga dan melakukan pemilihan judul yang sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian menyusun rumusan masalah dan menentukan hipotesis mengenai penelitian yang telah dilaksanakan di lembaga tersebut.

### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

---

<sup>32</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.29

Yaitu tahap dimana sebuah penelitian sudah dilakukan atau dilaksanakan. Pada tahapan ini, pengumpulan data atau informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan pula dilakukan. Tahap ini peneliti mulai mengumpulkan informasi dari hasil observasi yang dilakukan pada tahap sebelumnya kemudian mengolah informasi tersebut agar dapat dipahami dan bermanfaat untuk mendapatkan solusi permasalahan yang ada, terutama permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah adanya solusi dari permasalahan peneliti.

c. Tahap Penulisan Laporan

Yaitu tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, hasil dari sebuah penelitian dibuatkan laporannya. Tahap penulisan laporan ini dilakukan setelah melewati tahap-tahap yang ada dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Sejarah TK Pembina 1 Kota Malang

Kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Kota Malang didirikan oleh pemerintah sebagai wadah pembinaan teknik operasional dalam rangka pengembangan pengembangan aspek-aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni usia anak 3-6 tahun. Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Kota Malang didirikan pada tanggal 7 November 1983 dan ditetapkan sebagai SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 09.1.1020.23.01.06.110 oleh Prof. Dr. Nugroho Notosusanto. Kelompok bermain Pebina 1 Kota Malang didirikan sejak tahun 2002 dan disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang pada 10 Februari 2002.

Kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak Pembina 1 Kota Malang merupakan salah satu model atau contoh dalam segi proses belajar mengajar maupun sarana prasarana yang dibina langsung oleh Dinas Pendidikan Kota Malang.

## 2. Visi dan Misi TK Pembina 1 Kota Malang

Visi TK Pembina 1 Kota Malang:

Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, berakhlak mulia serta menjadikan pusat keteladanan pembelajaran dan kreatifitas.

Misi TK Pembina 1 Kota Malang:

- a. Menumbuh kembangkan potensi anak melalui kegiatan pembelajaran yang inofatif, keatif sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak
- b. Menciptakan kemandirian peerta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- c. Memberikan pendidikan Agama untuk menanamkan akhlak yang mulia serta berbudi pekerti yang luhur
- d. Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standart pendidikan anak usia dini

## 3. Kurikulum dan Pembelajaran TK Pembina 1 Kota Malang

- a. Kurikulum TK Pembina 1 Kota Malang

Model pembelajaran yang diterapkan di KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang adalah menggunakan model pembelajaran sentra dan area. Adapun kurikulum yang digunakan berdasarkan kurikulum 2013. Model pembelajaran KB dan Kelompok A berdasarkan sentra terdiri dari 6 sentra, diantaranya:



- 1) Sentra Persiapan
- 2) Sentra Seni
- 3) Sentra Bahan Alam
- 4) Sentra Balok
- 5) Sentra Bermain Peran

Pada setiap sentra dilengkapi dengan sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan di kelompok B disediakan 7 area, diantaranya:

- 1) Area Seni
- 2) Area Bahasa
- 3) Area Balok
- 4) Area Berhitung
- 5) Area Sains
- 6) Area Musik
- 7) Area Drama

b. Pembelajaran TK Pembina 1 Kota Malang

Pelaksanaan pembelajaran di TK Pembina 1 Kota Malang dimulai pada pukul 07:00-12:30 WIB dengan proses pelaksanaan sebagai berikut:

Table 1.4

Kegiatan harian	Tujuan
Penataan lingkungan bermain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menumbuhkan minat anak bermain dan mengembangkan pengalamannya dengan alat yang disediakan</li> <li>2) Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan yang tertuang di RPPH</li> </ol>
Proses penyambutan kedatangan anak	Membangun berkomunikasi sikap, sopan, ramah dan membangun kenyamanan anak dengan guru dan lingkungan sekolah
Apel pagi	Membangun minat anak dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mengenalkan lagu kebangsaan serta kecintaan pada tanah air
Memelihara lingkungan dan tanaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengenal ciptaan Tuhan</li> <li>2) Mengembangkan kesadaran lingkungan</li> <li>3) Membiasakan memelihara berbagai ciptaan Tuhan</li> <li>4) Membiasakan berperilaku bersih dan sehat</li> <li>5) Membiasakan bekerjasama</li> <li>6) Membiasakan bertanggung jawab</li> </ol>
Bermain motoric kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melatih otot-otot kasar (kekuatan, kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan)</li> <li>2) Mengembangkan sensorik motoric (koordinasi mata tangan dan kaki)</li> <li>3) Membiasakan untuk bekerja sama</li> <li>4) Mengembangkan sikap sosial emosional</li> <li>5) Mengembangkan berani melakukan hal baru dan mau mengambil resiko</li> </ol>
Materi pagi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membiasakan bersyukur pada Tuhan (pembacaan Asmaul Husana, surat pendek dan doa)</li> <li>2) Membiasakan menahan diri/sabar</li> <li>3) Membiasakan tertib mengantri</li> <li>4) Membiasakan toleran, peduli</li> <li>5) Membiasakan berbagi</li> </ol>

Kegiatan pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengembangkan kemampuan mengamati, menanya, mencoba untuk mencari tahu</li> <li>2) Membiasakan untuk berani melakukan tantangan baru</li> </ol>
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengembangkan kemampuan fokus</li> <li>2) Membiasakan bekerja tuntas (awal dan akhir)</li> <li>3) Membiasakan melakukan kegiatan secara mandiri dan bekerjasama</li> <li>4) Membiasakan saling membantu dengan guru dan teman</li> <li>5) Membiasakan untuk berbagi alat main</li> <li>6) Mengenalkan berbagai konsep pengetahuan (matematika, sosial, alam, sains, bahasa, alat/ teknologi)</li> <li>7) Mengembangkan keterampilan membuat karya dengan berbagai alat dengan ide sendiri</li> <li>8) Membiasakan berkata santun menggunakan terimakasih, maaf dan tolong)</li> <li>9) Membiasakan untuk menghargai karya sendiri dan teman</li> <li>10) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi</li> <li>11) Mengembangkan sikap percaya diri</li> <li>12) Membiasakan untuk bertanggung jawab</li> <li>13) Membiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</li> <li>14) Mengembangkan kemampuan berbahasa (kosakata, mengungkapkan bahasa)</li> <li>15) Membiasakan anak disiplin mengikuti aturan</li> <li>16) Membiasakan untuk berbagi alat main</li> </ol>
Makan sehat dan membiasakan untuk kebersihan diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membiasakan mencuci tangan, sikat gigi dan e kamar mandi</li> <li>2) Mengenalkan beragai jenis makanan dan kekurangannya untuk tubuh</li> <li>3) Membiasakan untuk bersyukur</li> <li>4) Membiasakan untuk berbagi</li> <li>5) Membiasakan untuk bertanggung jawab dengan makanan</li> <li>6) Membiasakan untuk menjaga kebersihan</li> </ol>

	lingkungan 7) Membiasakan untuk bertanggung jawab atas alat makan
Materi siang (kegiatan individu/ekstra)	1) Membiasakan untuk menentukan keinginan sendiri 2) Melatih motoric kasar dan motoric halus 3) Mengembangkan kemampuan menyalurkan ide/gagasan
Penutupan	1) Membiasakan untuk bersabar dalam berbagai kegiatan 2) Membiasakan untuk beradaptasi dengan perubahan situasi 3) Mengembangkan kemampuan mengaitkan dengan kegiatan yang akan datang 4) Mengembangkan motivasi belajar anak
Penjemputan	1) Membangun kesinambungan kegiatan sekolah dengan rumah 2) Memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak saat berangkat dan kembali dari rumah-sekolah

#### 4. Kegiatan Ekstrakurikuler TK Pembina 1 Kota Malang

Ekstra kurikuler merupakan kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta didik. Ekstrakurikuler biasa dilaksanakan diluar jam pelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang di luar pelajaran non formal.

Kegiatan ekstrakurikuler di TK Pembina 1 Kota Malang dilaksanakan setiap hari dengan terdiri dari Tari, Simpoa, Drum band, Menggambar.

## 5. Kegiatan Intrakurikuler TK Pembina 1 Kota Malang

Intrakurikuler merupakan kegiatan utama sekolah yang digunakan dengan menggunakan alokasi waktu yang lebih ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari.

Kegiatan intrakurikuler di TK Pembina 1 Kota Malang dilaksanakan setiap hari dengan terdiri dari Agama, Renang, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris.

## 6. Fasilitas TK Pembina 1 Kota Malang

### a. Ruangan

- 1) 1 ruang kepala sekolah
- 2) 9 ruang kelas (1 KB)
- 3) 1 ruang UKS
- 4) 1 ruang PKG
- 5) 1 ruang mushola
- 6) 1 ruang aula
- 7) 1 ruang komite
- 8) 1 ruang gudang
- 9) 1 ruang perpustakaan
- 10) 7 ruang kamar mandi murid
- 11) 2 ruang kamar mandi guru

### b. Alat Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Taman Baca

- 2) Lapangan Sepak Bola
- 3) Taman Lalu Lintas
- 4) Play Ground
- 5) Kolam Renang
- 6) Kebun Sekolah
- 7) Perkiran
- 8) Pos Satpam
- 9) Gazebo
- 10) Ayunan (sarana bermain)
- 11) Jungkitan (sarana bermain)
- 12) Tangga Majemuk (sarana bermain)
- 13) Prosotan (sarana bermain)

#### **7. Data Siswa**

TK Negeri Pembina 1 Kota Malang memiliki 153 siswa, berikut adalah jumlah siswa setiap kelas:

- 1) A1: 18 Siswa
- 2) A2: 23 Siswa
- 3) A3: 20 Siswa
- 4) B1: 18 Siswa
- 5) B2: 20 Siswa
- 6) B3: 17 Siswa
- 7) B4: 17 Siswa

8) B5: 20 Siswa

## 8. Profil Tenaga Kerja

TK Negeri Pembina 1 Kota Malang memiliki 21 orang tenaga pendidik dan kependidikan. Berikut data personalia KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang:

Tabel 1.5

NO	NAMA	JABATAN
1	Sri Agustin Mulyani, S. Pd, M.Pd	Kepala KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
2	Ngesti Makarti, S.Pd	Guru Kelompok B2
3	Ponijem, S.Pd	Guru Kelompok B3 Ko. UKS
4	Shinta Rahayu, S.Pd	Guru Kelompok B5 Ko. Agama Nasrani
5	Fitria Agustina, S.Pd	Guru Kelompok B1 Ko. Kurikulum B
6	Nur Kusuma Wardana, S.Pd AUD	Guru Kelompok A3/Guru Sentra Balok dan Sentra Seni Ko: Operator Sekolah
7	Souvi Agustyarini, S.Pd	Guru Kelompok A2 / Guru Pendamping TPQ Ummi
8	Dyah Wiheni, S.Pd	Guru Kelompok B4
9	Susmawati, S.Pd	Guru kelompok A2/ Guru Bahasa Inggris TK
10	Shintawati, S.Pd	Guru kelompok A3

11	Tri Retno Arindayu, S.Pd	Guru Kelompok A1
12	Renny Fitria, S.Pd	Guru kelompok A1
13	Sutikno, S.Pd	Guru Kelompok B2/ Ko. Sarana prasarana
14	Siti Chalimah	Guru Agama
15	Arik	Pembantu Pelaksanaan TU
16	Yahya	Pembantu Pelaksanaan TU/ penjaga malam
17	Miskat	Tenaga Kebersihan/Penjaga malam
17	Fahmi Zakariya	Satpam/Penjaga malam

## B. Paparan Data

### 1. Proses Pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

TK Negeri Pembina 1 Kota Malang sudah menggunakan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi selama 6 Tahun terakhir tepatnya dari tahun 2014. Sebelum menggunakan metode Ummi para guru harus mempersiapkan bekal seperti mengikuti rangkaian syarat menjadi guru metode Ummi. Seperti tahsin yang dilakukan setiap 1 bulan sekali, tashih, dan sertifikasi bagi guru-guru yang telah lulus tashih.

“Sebelum menggunakan metode Ummi, kami sebagai guru harus mempersiapkan diri untuk bisa mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Yaitu dengan mengikuti



serangkaian tahsin, tashih, dan sertifikasi guru Ummi apabila telah lulus tes tashih”.<sup>33</sup>

Proses Pembelajaran Metode Ummi di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang sendiri dilakukan setelah pembelajaran di kelas usai, yaitu dari hari Selasa, Rabu, dan Kamis pada pukul 11:00-12:00. Pembagian kelas dilakukan sesuai dengan masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi diawali pada pukul 11:00 yaitu pembukaan dengan pembacaan surat Al- Fatihah dilanjutkan dengan doa pembuka, hafalan surat pendek sesuai dengan jilid masing-masing dengan dipandu oleh guru sampai pukul 11:10. Kemudian pada pukul 11:10-11:30 dilanjutkan dengan baca simak klasikal atau membaca bersama-sama halaman yang telah ditunjuk oleh guru, selanjutnya apabila sudah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara teman lainnya menyimak halaman yang telah dibaca oleh temannya secara bergantian. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak satu berbeda dengan anak yang lainnya. Pada pukul 11:30-11:40 dilanjutkan dengan drill(pengulangan) dari pembacaan surat-surat pendek dan membaca simak yang dipandu oleh guru. Kemudian terakhir pada pukul 11:40-12:00 anak-anak pembacaan secara individual yaitu metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Souvi Agustyarini., S.Pd.I selaku Coordinator Ummi dan Guru kelas TK Negeri Pembina 1 Malang, Hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2020, Pukul 13:00 WIB

sementara anak-anak yang lain diberi tugas untuk membaca sendiri atau menulis buku Ummi.

“Kalau di TK Pembina itu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi itu setelah anak-anak selesai makan siang sekitar jam 11:00 anak-anak mulai masuk ruangan masing-masing sesuai dengan presentes yang sudah dilakukan sebelumnya. Disini anak-anak masuk kelas sudah didampingi oleh gurunya sesuai dengan jilidnya. Jadi pelaksanaan metode Ummi disini satu kelas itu kan 15-20 anak. Lah itu ada yang dari kelas A1 pindah kekelas A2, kelas A2 ada yang dikelas A3 dan seterusnya sesuai dengan jilidnya. Kelas B juga sama seperti itu, dari B1 ada yang berteman di B2, kelas B2 di kelas B3/B4 dan seterusnya”.<sup>34</sup>

Pembelajaran baca Al-Qur’an metode Ummi di kelas B sedikit berbeda, karena disini anak-anak sudah mulai naik ke jilid selanjutnya. Dimana anak-anak yang sudah naik ke jilid 2 keatas akan ditempatkan di kelas khusus yaitu di musholah untuk persiapan munaqosah (tes kelulusan). Dalam kelas khusus ini anak-anak dilatih untuk menghadap tes munaqosah dengan di drill dan menfokuskan pada materi yang akan diujikan.

“Untuk dikelas B ada satu kelas yang ditempatkan di musholah yaitu untuk anak-anak yang sudah jilid 2 keatas untuk persiapan munaqosah. Jadi mereka di drill untuk munaqosah. Munaqosah ini diperuntukkan untuk anak-anak yang sudah sampai di jilid 4 dan nanti mendapat sertifikat lulus munaqosah dari Ummi pusat”.<sup>35</sup>

<sup>34</sup>Wawancara dengan Souvi Agustyarini,, S.Pd.I selaku Coordinator Ummi dan Guru kelas TK Negeri Pembian 1 Malang, Hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2020, Pukul 13:15 WIB

<sup>35</sup> Wawancara dengan Souvi Agustyarini,, S.Pd.I selaku Coordinator Ummi dan Guru kelas TK Negeri Pembian 1 Malang, Hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2020, Pukul 13:30 WIB

Lulusan TK Negeri Pembina 1 Kota Malang selalu mencetak generasi cinta Al-Qur'an. Selain itu metode Ummi juga dapat digunakan untuk bekal masuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah yang sudah menggunakan metode Ummi. Jadi setelah anak-anak lulus munaqosah kenaikan ke jilid selanjutnya bisa dilanjutkan di jenjang sekolah dasar yang akan diambil oleh peserta didik.

## **2. Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang**

Hasil belajar baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di TK Negeri Pembina 1 Malang yaitu peserta didik sudah terlatih melafadzkan huruf hijaiyyah secara tartil, memahami nama-nama harokat, mampu membaca bacaan panjang/mad, dan mampu membaca dengan tartil dengan menitik bertakan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid ditekan membacanya tidak dibaca tawalud. Selain itu, setiap murid juga memiliki hafalan juz 30 sesuai dengan kemampuan anak dengan target yang sudah ditentukan oleh sekolah. Setiap lulusan metode Ummi anak-anak sudah mampu menyebutkan hadist-hadist nabi, doa sehari-hari, serta bacaan yang tartil. Hasil belajar anak diukur dengan menggunakan buku prestasi dan buku raport. Buku prestasi disini digunakan untuk menilai anak-anak di setiap harinya, sedangkan untuk buku raport digunakan untuk penilaian setiap semester.

“anak-anak di TK negeri Pembina ini alhamdulillah sudah dapat melafadzkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Selain itu anak-anak juga memiliki hafalan juz 30, hafal doa sehari-hari, dan hafalan hadist nabi. Penilaian dilakukan setiap hari dengan menggunakan buku prestasi, untuk persemesternya kami menggunakan buku raport. Dalam setiap penilaian yang kami lakukan bertujuan untuk mengetahui sudah sampai manakah kemampuan baca tulis Al-Qur’an peserta didik kami”.<sup>36</sup>

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Pembelajaran Baca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang**

#### **a. Faktor pendukung proses pembelajaran baca Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Ummi**

Faktor pendukung pembelajaran baca Al-Qur’an menggunakan metode Ummi adalah adanya fasilitas yang sudah disediakan dari pihak Ummi yaitu, peraga, kitab dari jilid 1-6 beserta tajwid dan ghorib. Selain itu guru-guru yang mengajarkan metode Ummi di TK Negeri Pembina 1 sudah mengikuti sertifikasi guru Ummi. Dalam metode Ummi ini anak-anak menggunakan nada yang dapat membuat bacaan anak menjadi kompak dan seirama.

“Kalau yang faktor pendukungnya disini fasilitas karena disini difasilitasi ada peraga dan kitab yang lengkap, kalau difasilitasi pasti kan otomatis mereka belajarnya lebih cepat. Di nada juga, beda ya dengan nada yang lain karena menurut saya kalau nada Ummi itu kalau anak banyak itu bisa seirama dibandingkan

<sup>36</sup> Wawancara dengan Souvi Agustyarini., S.Pd.I selaku Coordinator Ummi dan Guru kelas TK Negeri Pembina 1 Malang, Hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2020, Pukul 13:45 WIB

dengan metode yang lain. Nada itu kan berpengaruh kalau menggunakan nada Ummi itu anak-anak membacanya bisa bareng dan lebih simple”.<sup>37</sup>

b. Faktor penghambat proses pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi

Untuk faktor penghambat proses pembelajaran menggunakan metode Ummi adalah apabila guru/ustadzah tidak bisa hadir kemudian badalnya (guru penggantinya) juga tidak bisa hadir. Selain itu karena guru/ustadzah yang bersertifikasi Ummi juga terbatas, jadi aka nada kelas yang digabung dengan kelompok dikelas yang lain.

“Kalau penghambatnya itu tadi, apabila ada guru yang tidak masuk terus mereka juga belum konfirmasi dan guru badalnya juga tidak bisa hadir juga sedangkan yang memiliki standarisasi Ummi juga terbatas. Akhirnya mereka kadang menunggu guru datang atau kemudian harus digabung dengan kelas lain nah itu untuk faktor penghambat.”<sup>38</sup>

Selain terbatasnya guru pengajar metode Ummi kurangnya kerja sama orang tua juga menjadi faktor penghambat. Terkadang ada anak yang disekolah belajar baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi, akan tetapi dirumah orang tua mengantarkan anak untuk mengaji dengan metode lain. Kurangnya muroja'ah ketika dirumah juga akan menghambat kemampuan membaca Al-Qur'an. Peran orang tua dirumah

<sup>37</sup> Wawancara dengan Souvi Agustyarini,, S.Pd.I selaku Coordinator Ummi dan Guru kelas TK Negeri Pembian 1 Malang, Hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2020, Pukul 14:00 WIB

<sup>38</sup> Wawancara dengan Souvi Agustyarini,, S.Pd.I selaku Coordinator Ummi dan Guru kelas TK Negeri Pembian 1 Malang, Hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2020, Pukul 14:10 WIB

adalah mendampingi anaknya untuk mengulang/muroja'ah pembelajaran Ummi yang sudah dipelajari disekolah sebelumnya agar bacaannya lebih bagus.

“Kalau dari anak-anaknya sendiri terkadang orang tua kurang mendampingi. Jadi kalau disekolah anak-anak sudah jilid 2 terus dirumah dimuroja'ah itu cepat atau anak yang dirumah juga menggunakan metode Ummi itu biasanya lebih cepat. Mengaji itu kan seperti kita belajar bahasa kalau sering diucapkan atau dibaca akan cepat. Sama seperti Al-Qur'an kalau sering kita baca akan terprogram di otak kita dan bacaannya akan lancar dan bagus”.<sup>39</sup>

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Proses Pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

TK Negeri Pembina 1 Kota Malang menggunakan pembelajaran baca Al-Qur'an metode Ummi sudah selama enam tahun terakhir yaitu sejak tahun 2014. Untuk menggunakan metode ini para guru harus mempelajari bagaimana sistem pembelajaran baca Al-Qur'an metode Ummi sebelum diajarkan ke peserta didiknya. Dalam proses belajar menjadi guru metode Ummi ini para guru harus melewati beberapa tahapan untuk menuju sertifikasi guru, yaitu dengan mengikuti tahsin, tashih, kemudian sertifikasi apabila telah lulus tes tashih. Kini guru/ustadzah pengajar metode Ummi ada sekitar 11 guru yang bersertifikasi ummi. Setiap guru memegang peserta didik sebanyak

<sup>39</sup> Wawancara dengan Souvi Agustyarini., S.Pd.I selaku Coordinator Ummi dan Guru kelas TK Negeri Pembina 1 Malang, Hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2020, Pukul 14:30 WIB

10-15 anak perkelasnya sesuai dengan pembagian jilid yang sudah ditentukan dari hasil tes para siswa sebelumnya.

Proses pembelajaran di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang dilakukan setiap hari Selasa-Kamis dan dilaksanakan setelah anak-anak mengikuti pembelajaran dikelas yaitu dari pukul 11:00-12:00. Pembelajaran metode Ummi diawali pada jam 11:00-11:10 dengan pembacaan surat Al-Fatihah dilanjutkan dengan pembacaan doa pembuka yang dipimpin oleh guru/ustadzah kelas, selanjutnya anak-anak membaca surat-surat pendek sesuai dengan ketentuan dari sekolah, setelah itu guru mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan bantuan alat peraga) atau yang biasa disebut dengan apersepsi, kemudian anak-anak belajar baca klasikal individual yaitu dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru. Setelah itu guru menanamkan konsep baru pada halaman selanjutnya, setelah itu anak mengulang pelajaran yang baru saja diberikan oleh ustadzah. Sebelum kegiatan penutup anak-anak belajar dengan metodologi individual yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu-persatu sementara anak yang lain diberi tugas untuk membaca sendiri-sendiri atau menulis buku Ummi. Setelah anak-anak membaca secara individual guru menambah hafalan surat-surat pendek dilanjutkan dengan doa penutup yang dipimpin oleh guru.

## **2. Hasil Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang**

Hasil belajar membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Ummi yang diperoleh murid TK Negeri Pembina 1 Kota Malang ialah kafisahan atau dapat membaca huruf hijaiyyah dengan tartil, memahami nama-nama harokat, mampu membaca bacaan panjang/mad, dan mampu membaca dengan tartil dengan menitik bertakan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid ditekan membacanya tidak dibaca tawalud. Selain itu, pada setiap ujian akhir kelulusan anak-anak yang sudah naik hingga jilid 3/4 dapat mengikuti ujian munaqosyah, dimana anak-anak akan diberi tes yaitu hafalan hadist-hadist Nabawiyah, doa sehari-hari, hafalan juz 30 sesuai dengan ketentuan dari sekolah serta dapat membaca dengan tartil.. penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan pembelajaran metode Ummi menggunakan buku prestasi dan buku raport.

## **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang**

### **a. Faktor pendukung**

Dalam setiap pembelajaran pasti ada faktor pendukung ataupun faktor penghambat, karena kemampuan individual setiap anak pasti berbeda.



Faktor pendukung menggunakan metode Ummi di TK Pembina 1 Kota Malang yaitu adanya fasilitas yang disediakan dari Ummi pusat, seperti peraga yang digunakan untuk belajar siswa selain itu juga disediakan buku metode Ummi dari jilid 1 sampai jilid 6 dilengkapi dengan buku pembelajaran tajwid dan ghoroi bul Qur'an.

Penggunaan nada yang dimiliki metode Ummi juga cukup membantu keefektifan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, karena Ummi memiliki nada yang mudah ditirukan anak-anak dan dapat membuat anak-anak belajar dengan senang dan dapat membaca dengan seirama.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat menggunakan metode Ummi yang dialami TK Negeri Pembina 1 Kota Malang adalah keterbatasan guru yang sudah bersertifikasi Ummi. Jumlah guru yang sudah bersertifikasi Ummi di TK Pembina yaitu sebanyak 11 guru. Ketidak hadirannya guru yang izin mendadak sedangkan guru pengganti tidak bisa hadir ini adalah faktor utama yang dapat menyebabkan pembelajaran dikelas harus dialihkan atau digabung dengan kelas lain.

Dengan terbatasnya guru pendidik metode yang bersertifikasi Ummi di TK Pembina 1 Kota Malang maka setiap guru yang mengajar dikelas harus memegang sekitar 10 sampai 15 anak dan dengan begitu akan mengurangi keefektifan pembelajaran dikelas.

Selain itu faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pendampingan orang tua ketika anak-anak dirumah. Belajar Al-Qur'an

sama halnya dengan belajar bahasa, apabila kita sering mengucapkannya atau membacanya pasti akan lebih mempercepat kelancaran dalam mengucapkannya seperti halnya anak-anak, apabila disekolah anak-anak belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi kemudian dirumah orang tua mendampingi dan mengulang pembelajaran Al-Qur'an yang sudah diajarkan disekolah maka akan mempercepat kelancaran baca Al-Qur'an anak.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Proses Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang**

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran baca Al-Qur'an metode Ummi yang digunakan di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang dilakukan setiap usainya pembelajaran. Pembelajaran baca Al-Qur'an metode Ummi ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang. Dalam proses pembelajaran metode Ummi anak-anak didampingi para guru/ustadzah yang

sudah bersertifikasi Ummi. Dalam setiap pembelajaran dikelas anak-anak dibagi sesuai dengan hasil tes yang dilakukan sebelum anak masuk kedalam kelas masing-masing.

Dalam kelas Taman Kanak-Kanak proses pembelajaran metode Ummi menggunakan metodologi klasikal individual yaitu sebuah metodologi pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metodologi ini digunakan apabila dalam satu kelompok jilidnya sama namun halamannya berbeda, dan dapat digunakan pada jili 2 atau jilid 3 keatas. Setelah menggunakan metode klasikal individual apabila dianggap sudah tuntas maka menggunakan metodologi privat atau indivual yaitu metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid di panggil atau diajar satu-persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan apabila jumlah murid yang banyak, jika jilid dan halamannya berbeda, biasanya dipakai di jilid 1 dan 2.

#### **B. Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang**

Menurut Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian lebih luas mencakup

bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.<sup>40</sup> Hasil belajar menurut Udin S Winataputra, merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keefektifan, motivasi juga prestasi belajar.<sup>41</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang telah dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing . namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan belajar apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Hasil belajar baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang yaitu peserta didik sudah terlatih melafadzkan huruf hijaiyyah secara tartil, memahami nama-nama harokat, mampu membaca bacaan panjang/mad, dan mampu membaca dengan tartil dengan menitik bertakan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid ditekan membacanya tidak dibaca tawalud. Dalam setiap tes kelulusan yang biasa di sebut dengan munaqosyah setiap anak yang mengikuti tes sudah dapat menyebutkan beberapa hadist nabi,

---

<sup>40</sup> Nana Sujana, Penilaian Hasil Belajar, Bandung: PT Rosdakarya, 2009, hal. 3

<sup>41</sup> Udin Winata Putra, Teori Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Pusta penerbitan Universitas Terbuka, 2007, hal. 10

hafalan beberapa surat di juz 30, doa sehari-hari, serta bacaan yang tartil. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh di buku prestasi dan juga buku raport.

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini Di TK Pembina 1 Kota Malang**

Faktor pendukung adalah faktor yang dapat mendukung, mengajak dan bersifat untuk ikut serta dalam mendukung suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal.

Dalam setiap pembelajaran pasti ada faktor pendukung ataupun faktor penghambat, karena kemampuan individual setiap anak pasti berbeda. Faktor pendukung menggunakan metode Ummi di TK Pembina 1 Kota Malang yaitu adanya fasilitas yang disediakan dari Ummi pusat, seperti peraga yang digunakan untuk belajar siswa selain itu juga disediakan buku metode Ummi dari jilid 1 sampai jilid 6 dilengkapi dengan buku pembelajaran tajwid dan ghoroibul Qur'an.

Penggunaan nada yang dimiliki metode Ummi juga cukup membantu keefektifan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, karena Ummi memiliki nada yang mudah ditirukan anak-anak dan dapat membuat anak-anak belajar dengan senang dan dapat membaca dengan seirama.

Faktor penghambat menggunakan metode Ummi yang dialami TK Negeri Pembina 1 Kota Malang adalah keterbatasan guru yang sudah bersertifikasi Ummi. Jumlah guru yang sudah bersertifikasi Ummi di TK Pembina yaitu sebanyak 11 guru. Ketidak hadirannya guru yang izin mendadak sedangkan guru pengganti tidak bisa hadir ini adalah faktor utama yang dapat menyebabkan pembelajaran di kelas harus dialihkan atau digabung dengan kelas lain.

Dengan terbatasnya guru pendidik metode yang bersertifikasi Ummi di TK Pembina 1 Kota Malang maka setiap guru yang mengajar di kelas harus memegang sekitar 10 sampai 15 anak dan dengan begitu akan mengurangi keefektifan pembelajaran di kelas.

Selain itu faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pendampingan orang tua ketika anak-anak di rumah. Belajar Al-Qur'an sama halnya dengan belajar bahasa, apabila kita sering mengucapkannya atau membacanya pasti akan lebih mempercepat kelancaran dalam mengucapkannya seperti halnya anak-anak, apabila di sekolah anak-anak belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi kemudian di rumah orang tua mendampingi dan mengulang pembelajaran Al-Qur'an yang sudah diajarkan di sekolah maka akan mempercepat kelancaran baca Al-Qur'an anak.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Proses pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

Pelaksanaan proses pembelajaran metode Ummi untuk anak usia TK menggunakan metodologi klasikal individual yaitu sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama dengan halaman yang sama yang ditentukan oleh guru, selanjutnya apabila sudah dianggap tuntas oleh guru pembelajaran dilanjutkan dengan individual

2. Hasil belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
  - a. Pada jilid 1 anak mampu melafadzkan setiap huruf hijaiyyah dengan fasih
  - b. Pada jilid 2 anak mampu mengenali bacaan berharokat selain fathah dengan tartil dan tanpa berpikir lama
  - c. Pada jilid 3 anak mampu membaca bacaan panjang / Mad dengan mizan atau ukuran panjang mad yang tepat



- d. Pada jilid 4 anak mampu membaca dengan tartil dengan menitik bertakan ssetiap huruf dan di sukun dan di tasydid ditekan membacanya , tidak dibaca kendor atau tawalud
3. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran baca Al-Qur'an metode Ummi di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
    - a. Faktor pendukung bagi guru yaitu adanya fasilitas dari Ummi pusat berupa alat peraga, buku Ummi jilid 1-6, buku tajwid, dan ghoroi bul Qur'an. Sedangkan faktor pendukung bagi murid adalah menggunakan nada baca yang mudah ditirukan anak-anak dan pembelajaran yang menyenangkan.
    - b. Faktor penghambat bagi guru dan sekolah yaitu: kurangnya tenaga pendidik pembelajaran baca Al-Qur'an metode Ummi yang sudah bersertifikasi. Serta faktor penghambat bagi murid adalah kurangnya dampingan orang tua dirumah untuk belajar baca Al-Qur'an metode Ummi.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Guru**

Guru adalah teladan yang baik untuk di contoh oleh murid-muridnya dalam mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah. Oleh karena itu guru harus mengoptimalkan pembelajaran baca Al-Qur'an metode Ummi untuk

meningkatkan kemampaun peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya.

## 2. Bagi Sekolah

Sekolah Taman Kanak-Kanak merupakan tempat belajar serta bermain dengan teman-temannya untuk anak usia dini. Oleh karena itu sekolah harus memfasilitasi kebutuhan peserta didik guna mengoptimalkan pelaksanaan belajar mengajar. Selain itu dukungan serta dorongan untuk semangat belajar juga faktor utama terlaksananya pembelajaran intrakulikuler maupun pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dengan baik.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan Implementasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi dengan ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Muhammad bin Hilal bin Asad Al-Syaibani Al-Marwazi, Musnad Ahmad bin Hanbal, (Beirut: Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1993
- Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis dalam Membaca AL-Qur’an*. Semarang:Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Mujawwidin,2000.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya,Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012
- Dimiyati&Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:CV.Sinar Baru, 2008.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2005
- Glendoni, Komponen-Komponen Pembelajaran, diakses 30 Oktober 2013
- H. Abdul Majid Khon, *praktikum Qira’at Keanehan Bacaan Al-Qur’an Qira’at Ashim dan Hafash*. Jakarta: AMZAH, 2011.
- H. Amroeni Drajat, *Ulumul Qur’an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur’an*, Depok: KENCANA, 2017.
- Jamal Ma’mur Asmani, *Manajemen strategis Pendidikan Anak Usia Dini* Jogjakarta: Diva Press 2009
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: PT Erlangga 2007
- Khoirudin,*KlasifikasiKandungan Al-Qur’an*, (Jakarta:Gema Insani Press,2003), hlm.25

- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Masrusi dan Yusuf MS, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- M. Solehuddin dkk, *Pembaharuan Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar* Bandung: PT Rosdakarya, 2009.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2007,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumariyah, *Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada PAUD*, Skripsi PGTK Fakultas KIP UMM, 2009.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo ersada, 1998.

Udin Winata Putra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Pusta penerbitan Universitas Terbuka, 2007.

Umami Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami*. Surabaya:

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Sumariyah, *Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada PAUD*, (Skripsi PGTK Fakultas KIP UMM, 2009), hlm 15

Wawancara dengan Souvi Agustyarini,, S.Pd.I selaku Coordinator Umami dan Guru kelas TK Negeri Pembian 1 Malang, Hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2020, Pukul 13:30 WIB



## **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## LAMPIRAN I

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1170/Un.03.1/TL.00.1/08/2020 31 Agustus 2020  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala TK Pembina 1 Malang  
 di  
 Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mufidah Lailatul Khumairoh  
 NIM : 16160036  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021  
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Baca Al-Quran dengan Menggunakan Metode UMMI untuk Anak Usia Dini di TK Pembina 1 Malang  
 Lama Penelitian : September 2020 sampai dengan Oktober 2020 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD
2. Arsip

## LAMPIRAN II

### SURAT BALASAN SEKOLAH



PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**TK NEGERI PEMBINA 1 MALANG**  
KECAMATAN KLOJEN  
JALAN CIBOGO Telp. (0341) 553215 KOTA MALANG  
Email : [tk.negeripembinamalang@gmail.com](mailto:tk.negeripembinamalang@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/280/35.73.304/TKN.P/XII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Agustin Mulyani, S.Pd, M.Pd  
NIP : 19710810 199512 2 001  
Pangkat/Gol : Penata/IIIc  
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mufidah Lailatul Khumairoh  
NIM : 16160036  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melaksanakan penelitian pada bulan September 2020 sampai dengan Oktober 2020 di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Desember 2020



*Sri Agustin Mulyani*  
**Sri Agustin Mulyani, S. Pd., M. Pd**  
NIP. 19710810 199512 2 001



## LAMPIRAN III

## BUKU KONSULTASI SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398  
 Website: [www.frik.uin-malang.ac.id](http://www.frik.uin-malang.ac.id) Faksimile (0341) 552398

## BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mufida Lailatul Khumairoh  
 NIM : 16160036  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
 Judul : Implementasi Metode Ummi di TK Negeri  
 Pembina I Malang  
 Dosen Pembimbing : Dr. M. Samsul Ulum, M.Ag.  
 NIP : 197208062000031001

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	25/ 08/ 2020	Revesi proposal Bab 1-3	
2.	15/ 09/ 2020	Bimbingan	
3.	26/ 09/ 2020	Revisian Bab VI	
4.	09/ 12/ 2020	Bimbingan Bab V dan VI	
5.	15/ 12/ 2020	Revisi Bab V dan VI	
6.	18/ 12/ 2020	Revisi Bab VI	
7.	18/12/ 2020	ACC Skripsi	

Malang,  
 Ketua Jurusan PIAUD

**Dr. M. Samsul Ulum, M. Ag**  
 NIP. 197608032006041001

**LAMPIRAN IV****PEDOMAN WAWANCARA GURU****TK NEGERI PEMBINA 1 MALANG**

Nama Guru :

Jabatan :

Hari/ Tanggal :

1. Persiapan apa yang dilakukan guru sebelum menggunakan metode Ummi untuk dijadikan metode pembelajaran baca Al-Qur'an di TK Pembina?
2. Bagaimana proses pembelajaran baca Al-Qur'an metode Ummi di kelas?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menggunakan metode Ummi?
4. Apa perbedaan metode Ummi dengan metode yang digunakan sebelumnya?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an metode Ummi?
6. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

## LAMPIRAN V

### HASIL WAWANCARA GURU

1. Persiapan apa yang dilakukan guru sebelum menggunakan metode Ummi untuk dijadikan metode pembelajaran baca Al-Qur'an di TK Pembina?  
Persiapan sebelum menggunakan metode Ummi adalah guru harus bersertifikasikan Ummi  
Guru harus melalui beberapa tes (tahsin, tashih)
2. Bagaimana proses pembelajaran baca Al-Qur'an metode Ummi di kelas?  
Sebelum pelaksanaan pembelajaran metode Ummi anak-anak mengikuti pembelajaran inti  
Pembelajaran dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis  
Menggunakan metodologi klasikal individual
3. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menggunakan metode Ummi?  
Anak-anak lebih mudah mempelajari Al-Qur'an karena system pembelajaran Ummi yang bagus dan bisa diterima oleh semua kalangan.
4. Apa perbedaan metode Ummi dengan metode yang digunakan sebelumnya?

Metode Ummi memiliki sistem yang memadai

Metode Ummi mudah dipahami oleh peserta didik

5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an metode Ummi?

Tersedianya fasilitas, seperti alat peraga, buku Ummi jilid 1-6, buku tajwid, dan ghorib

Pemilihan nada yang mudah ditirukan peserta didik

6. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

Kurangnya tenaga guru yang sudah memiliki sertifikat Ummi

Kurangnya dampingan orang tua ketika dirumah

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI WAWANCARA GURU DAN SAANA PRASARANA



LAMPIRAN VII  
KEGIATAN-KEGIATAN





